

PENGARUH *BOARD SIZE*, *BOARD INDEPENDEN*, *EDUCATION*, *FEMALE BOARD DIRECTION*, DAN *INSTITUTIONAL OWNERSHIP* TERHADAP *MARKET PERFORMANCE* DAN *CORPORATE GROWTH* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DALAM BURSA EFEK INDONESIA 2017 - 2023)

TUGAS AKHIR

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen Keuangan*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

NAMA : RAISAH NOOR
NPM 2105160100
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 23 April 2025, pukul 09:00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

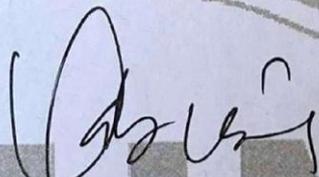
Nama : RAISAH NOOR
N P M : 2105160100
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Tugas Akhir : PENGARUH BOARD SIZE, BOARD INDEPENDEN, FEMALE BOARD DIRECTION, EDUCATION, DAN INSTITUTIONAL OWNERSHIP TERHADAP MARKET PERFORMANCE DAN CORPORATE GROWTH PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DALAM BURSA EFEK INDONESIA 2017-2023)

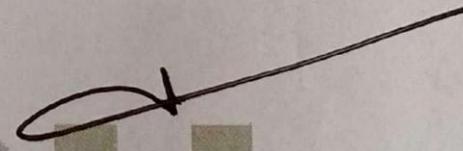
Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

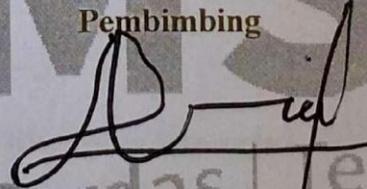
Penguji I

Penguji II


(Dr. LILA BISMALA, S.T., M.Si)

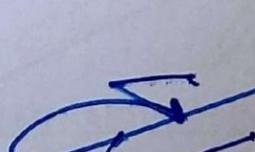

(WILLY YUSNANDAR S.E., M.Si)

Pembimbing


(ARIF PRATAMA MARPAUNG S.E., M.M)

Ketua

Sekretaris


(Assoc. Prof. Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA)


(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

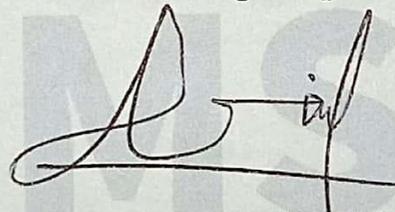
Tugas Akhir ini disusun oleh:

NAMA : RAISAH NOOR
N.P.M : 2105160100
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : KEUANGAN
JUDUL PENELITIAN : PENGARUH *BOARD SIZE, BOARD INDEPENDEN, EDUCATION, FEMALE BOARD DIRECTION, DAN INSTITUTIONAL OWNERSHIP* TERHADAP MARKET PERFORMANCE DAN CORPORATE GROWTH PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DALAM BURSA EFEK INDONESIA 2017-2023)

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan Tugas Akhir.

Medan, April 2025

Pembimbing Skripsi

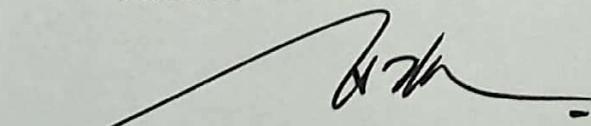


ARIF PRATAMA MARPAUNG, S.E., M.M

Diketahui/Disetujui

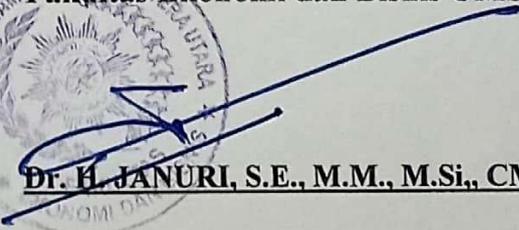
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



JASMAN SARIPUDDIN HASIBUAN, S.E., M.Si.

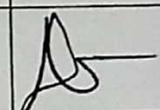
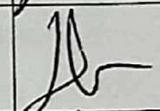
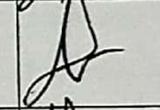
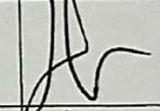
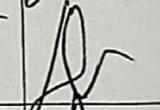
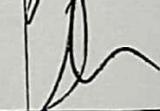
Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA

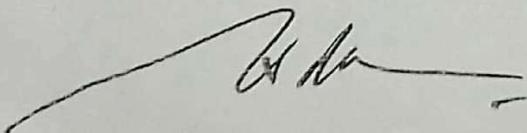
BERITA ACARA PEMBIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Lengkap : Raisah Noor
 N.P.M : 2105160100
 Program Studi : Manajemen
 Konsentrasi : Manajemen Keuangan
 Nama Dosen Pembimbing : Arif Pratama Marpaung, S.E., M.M
 Judul Penelitian : Pengaruh Board Size, Board Independen, Education, Female Board Direction Dan Institutional Ownership Terhadap Market Performance Dan Corporate Growth Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia 2017-2023)

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Sudah selesai		
Bab 2	teori sudah selesai		
Bab 3	penarikan sampel perlu disesuaikan		
Bab 4	pada pembahasan tentang kepegawaian yang sudah selesai		
Bab 5	Sudah selesai		
Daftar Pustaka	selesai dan lama April 7	17/28/04	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Di setujui untuk sidang meja hijau	17/28/04	

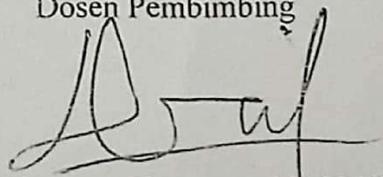
Medan, April 2025

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi



(Jasman Sariffudin Hasibuan, SE.,M.Si)

Disetujui Oleh
Dosen Pembimbing



(Arif Pratama Marpaung, S.E.,M.M)

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

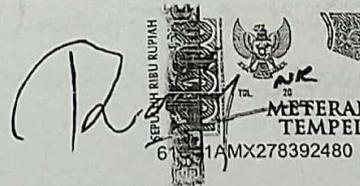
Nama : Raisah Noor
NPM : 2105160100
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan
Judul Skripsi : Pengaruh *Board Size, Board Independen, Education, Female Board Direction, Dan Institutional Ownership* Terhadap *Market Perfomance Dan Corporate Growth* Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia 2017-2023)

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tugas akhir yang saya tulis secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari tugas akhir ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, April 2025

Yang membuat pernyataan



RAISAH NOOR

RAISAH NOOR

ABSTRAK

PENGARUH *BOARD SIZE*, *BOARD INDEPENDEN*, *EDUCATION*, *FEMALE BOARD DIRECTION*, DAN *INSTITUTIONAL OWNERSHIP* TERHADAP *MARKET PERFORMANCE* DAN *CORPORATE GROWTH* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DALAM BURSA EFEK INDONESIA 2017 - 2023)

RAISAH NOOR

Program Studi Manajemen

Email : raisahnoor100@gmail.com

Penelitian yang dilakukan penulis bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *board size*, *board independen*, *education*, *female board direction*, dan *institutional ownership* terhadap *market perfomance*, untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *board size*, *board independen*, *education*, *female board direction*, dan *institutional ownership* terhadap *corporate growth* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 47 perusahaan, dengan sampel penelitian sebanyak 287. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi. Teknik analisis yang dalam penelitian menggunakan aplikasi E-Views yang digunakan untuk statistik deskriptif, Model Regresi Data Panel, Pemilihan Model Pengujian, Uji Asumsi Klasik, Regresi Linier berganda Data Panel, Uji Parsial (Uji t), Uji Signifikansi Simultan (Uji F) dan Koefisien Determinan (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan *board size* terhadap *market perfomance*, tidak terdapat pengaruh *board independen*, *education* dan *female board direction* terhadap *market perfomance*, terdapat pengaruh signifikan *institutional ownership* terhadap *market perfomance* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, tidak terdapat pengaruh *board size* *board independen*, *education*, *female board direction*, dan *institutional ownership* terhadap *corporate growth* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : *Board Size*, *Board Independen*, *Education*, *Female Board Direction*, *Institutional Ownership*, *Market Perfomance* dan *Corporate Growth*.

ABSTRACT

THE EFFECT OF BOARD SIZE, BOARD INDEPENDENCE, EDUCATION, FEMALE BOARD DIRECTION, AND INSTITUTIONAL OWNERSHIP ON MARKET PERFORMANCE AND CORPORATE GROWTH IN BANKING COMPANIES IN INDONESIA (CASE STUDY ON BANKING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE 2017 - 2023)

RAISAH NOOR

Management Study Program

Email: raisahnoor raisahnoor100@gmail.com

The research conducted by the author aims to determine and analyze the effect of board size, independent board, education, female board direction, and institutional ownership on market performance, to determine and analyze the effect of board size, independent board, education, female board direction, and institutional ownership on corporate growth in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study were 47 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange, with a research sample of 287. Data collection techniques in the form of documentation. The analysis technique in the study used the E-Views application which was used for descriptive statistics, Panel Data Regression Model, Testing Model Selection, Classical Assumption Test, Multiple Linear Regression Panel Data, Partial Test (t Test), Simultaneous Significance Test (F Test) and Determinant Coefficient (R²). The results of the study indicate that there is a significant influence of board size on market performance, there is no influence of independent board, education and female board direction on market performance, there is a significant influence of institutional ownership on market performance in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange, there is no influence of independent board size, education, female board direction, and institutional ownership on corporate growth in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Board Size, Independent Board, Education, Female Board Direction, Institutional Ownership, Market Performance and Corporate Growth.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga saya sebagai penulis dapat menyelesaikan proposal ini. Shalawat dan salam dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai uswatun hasanah dimuka bumi. Adapun judul proposal penulis yaitu: **“Pengaruh *Board Size, Board Independen, Education, Female Board Direction, Dan Institutional Ownership Terhadap Market Perfomance dan Corporate Growth Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia 2017 - 2023)*”** proposal ini disusun guna melengkapi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk memperoleh gelar sarjana.

Dalam penyelesaian proposal ini, terdapat beberapa pihak yang telah banyak membantu serta mendorong penulis dalam menyelesaikan proposal. Pada kesempatan kali ini serta dengan ketulusan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada Orang tua saya ayahanda tercinta Rudy Iskandar, dan umi tersayang Elvi Yanti. yang telah memberikan do'a, dan segala kasih sayangnya kepada penulis, berupa besarnya perhatian, pengorbanan, bimbingan seta do'a yang tulus kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini.

2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Wakil Dekan 3 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Saripuddin Hasibuan, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Bapak Arif Pratama Marpaung S.E., M.M selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan proposal
8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan segala ilmu serta pengalaman kepada penulis.
9. Seluruh Staff Pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu penulis baik selama masa pelaksanaan maupun dalam penyusunan proposal ini.
10. Teruntuk teman – teman penulis, yang telah banyak memberikan dukungan dan semangat tiada henti kepada

Penulis menyadari bahwa di dalam penulisan proposal ini masih terdapat banyak kekurangan. Untuk itu dengan kerendahan hati, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan proposal

ini. Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih semoga proposal ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan semoga amal kebaikan kita semua mendapat balasan baik dari Allah SWT.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh...

Medan, April 2025

Penulis

RAISAH NOOR
2105160100

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
10.1..... Latar Belakang Masalah	1
10.2..... Identifikasi Masalah	8
10.3..... Rumusan Masalah	9
10.4..... Tujuan Penelitian	10
10.5..... Manfaat Penelitian	11
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	13
2.1 Landasan Teori	13
2.1.1 Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>)	13
2.1.2 <i>Board Size</i>	14
2.1.2.1 Pengertian <i>Board Size</i>	14
2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat <i>Board Size</i>	15
2.1.2.3 Faktor Yang Mempengaruhi <i>Board Size</i>	16
2.1.2.4 Pengukuran <i>Board Size</i>	18

2.1.3	<i>Board Independence</i>	19
	2.1.3.1 Pengertian <i>Board Independence</i>	19
	2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat <i>Board Independence</i>	19
	2.1.3.3 Faktor Yang Mempengaruhi <i>Board Independence</i>	21
	2.1.3.4 Pengukuran <i>Board Independence</i>	23
2.1.4	<i>Education</i>	23
	2.1.4.1 Pengertian <i>Education</i>	23
	2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat <i>Education</i>	24
	2.1.4.3 Faktor Yang Mempengaruhi <i>Education</i>	25
	2.1.4.4 Pengukuran <i>Education</i>	27
2.1.5	<i>Female Directors</i>	27
	2.1.5.1 Pengertian <i>Female Directors</i>	27
	2.1.5.2 Tujuan dan Manfaat <i>Female Directors</i>	28
	2.1.5.3 Faktor Yang Mempengaruhi <i>Female Directors</i>	29
	2.1.5.4 Pengukuran <i>Female Directors</i>	31
2.1.6	<i>Institutional Ownership</i>	31
	2.1.6.1 Pengertian <i>Institutional Ownership</i>	31
	2.1.6.2 Tujuan dan Manfaat <i>Institutional Ownership</i>	32
	2.1.6.3 Faktor Yang Mempengaruhi <i>Institutional Ownership</i>	34
	2.1.6.4 Pengukuran <i>Institutional Ownership</i>	36
2.1.7	<i>Market Performance</i>	36
	2.1.7.1 Pengertian <i>Market Performance</i>	36
	2.1.7.2 Tujuan dan Manfaat <i>Market Performance</i>	38
	2.1.7.3 Faktor Yang Mempengaruhi <i>Market Performance</i>	39

2.1.7.4 Pengukuran <i>Market Performance</i>	40
vii	
2.1.8 <i>Corporate Growth</i>	41
2.1.8.1 Pengertian <i>Corporate Growth</i>	41
2.1.8.2 Tujuan dan Manfaat <i>Corporate Growth</i>	42
2.1.8.3 Faktor Yang Mempengaruhi <i>Corporate Growth</i>	44
2.1.8.4 Pengukuran <i>Corporate Growth</i>	46
2.2 Kerangka Konseptual	46
2.3 Hipotesis Penelitian	56
BAB 3 METODE PENELITIAN	57
3.1 Jenis Penelitian	57
3.2 Definisi Operasional Variabel	57
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	59
3.4 Populasi dan Sampel	60
3.5 Teknik Pengumpulan Data	61
3.6 Teknik Analisis Data	62
BAB 4 DATA DAN PEMBAHASAN	68
4.1 Hasil Analisis Data	68
4.1.1 Analisis Deskriptif	68
4.1.2 Uji Asumsi Klasik.....	71
4.1.3 Pengujian Model	72
4.2 Pengujian Hipotesis	74
4.3 Pembahasan	78
4.4 Variabel Kontrol	88
BAB 5 PENUTUP.....	91

5.1 Kesimpulan..... 91

viii

5.2 Saran..... 92

5.3 Keterbatasan Penelitian 92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Keuangan Sektor Perbankan Di BEI 2017-2023	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	32
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel	58
Tabel 3.2 Waktu Penelitian	60
Tabel 3.3 Kriteria Sampel Penelitian.....	61
Tabel 4.1 Proses Pengambilan Sampel.....	68
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif.....	69
Tabel 4.3 Corelation Matrix	71
Tabel 4.4 Hasil Uji Chow Model 1	72
Tabel 4.5 Hasil Uji Chow Model 2	73
Tabel 4.6 Hasil Uji Hausman 1	74
Tabel 4.7 Hasil Uji Hausman 2	74
Tabel 4.8 Hasil Hipotesis Parsial (Uji T) Model 1.....	75
Tabel 4.9 Hasil Hipotesis Parsial (Uji T) Model 2.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	55
--------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lembaga Perbankan di Indonesia yang terus berkembang menjadikan perbankan sebagai komponen penting dalam perekonomian nasional saat ini, Lembaga perbankan semakin mendapat kepercayaan masyarakat Indonesia hal ini terbukti dengan semakin tumbuh dan berkembangannya bank mulai dari jenis hingga bermacam-macam kegiatan operasional perbankan yang ditawarkan kepada masyarakat. Perkembangan ekonomi suatu negara tidak terlepas dari pertumbuhan dan/atau kesetabilan perekonomian dunia yang sewaktu-waktu dapat menekan perekonomian suatu negara dan menyebabkan krisis perekonomian, sehingga dapat mengganggu kesehatan suatu lembaga perbankan yang dapat mengakibatkan hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan (Endrawati, Kaemirawati, & Herawati, 2024).

Dalam mengelola perusahaan untuk mencapai nilai maksimal, sering muncul konflik kepentingan antara Manajer dan Pemilik saham, yang disebut *agency problem*. *Agency problem* dalam perusahaan berpengaruh terhadap harga pasar saham karena investor akan menilai kinerja perusahaan melalui data yang termuat dalam *company financial report* yang tersedia di bursa efek, hasil penilaian menjadi acuan dalam mengambil keputusan apakah investasi yang akan diambil sudah tepat dan memberikan keuntungan atau tidak. Pergerakan harga saham di pasar modal akan berperan dalam pengambilan keputusan investasi. Investor akan memilih berinvestasi pada perusahaan yang nilai perusahaannya tinggi, karena itu tata kelola

perusahaan yang baik, dibutuhkan untuk mengurangi *agency problem* karena tatakelola perusahaan yang baik selalu berorientasi pada tujuan peningkatan nilai perusahaan dan keselarasan kepentingan semua pihak (Yefni, 2016) .

Selain harga pasar saham, tingkat pertumbuhan perusahaan juga penting diperhatikan. Pertumbuhan perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Investor dalam menanam modal yang ditanamkan artinya memperoleh hasil yang menguntungkan. Namun perusahaan besar cenderung menjaga laporan posisi keuangannya dalam keadaan tertentu sehingga kinerjanya tidak terlalu baik, dengan menyajikan laba yang lebih rendah dari nilai yang sebenarnya terutama selama periode kemakmuran tinggi (Misral, Rahmayanti, & Tafarra, 2019).

Pertumbuhan perusahaan adalah perubahan (peningkatan atau penurunan) total asset yang dimiliki perusahaan. Pertumbuhan perusahaan memiliki arti sebagai perubahan penjualan suatu perusahaan. Pertumbuhan perusahaan merupakan tahap dimana perusahaan telah memperoleh pangsa pasar dan mengalami peningkatan penjualan. Perusahaan juga mulai melakukan diversifikasi lini produk (Zainnudin, Shabri, & Majjid, 2014). Menurut (Brigham & Houston, 2019) *teori sinyal* menjelaskan tentang persepsi manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan, dimana mempengaruhi respon calon investor terhadap perusahaan.

Penelitian (Paranita, 2011) yang menunjukkan bahwa *market to book value* terbukti secara konsisten memiliki korelasi yang tinggi dengan realisasi pertumbuhan perusahaan. *Market to book value* mengindikasikan pandangan investor terhadap nilai perusahaan. perusahaan yang dipandang baik, sahamnya akan dijual lebih tinggi dibandingkan nilai bukunya. *Market to book value* yang

tinggi menunjukkan *growth opportunities* perusahaan juga tinggi, untuk membiayai pertumbuhan tersebut perusahaan cenderung akan menggunakan pinjaman dari pihak lain sehingga risiko yang dihadapi perusahaan akan lebih besar. Salah satu cara meminimalkan risiko yang dihadapinya perusahaan dapat menggunakan hedging untuk melindungi nilai hutangnya, maka semakin tinggi *market to book value* perusahaan semakin besar penggunaan instrumen derivatif valuta asingnya.

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi harga pasar saham dan pertumbuhan perusahaan. Salah satunya dapat dilihat dari *corporate governance*. Penerapan *Corporate Governance* bermanfaat bagi pertumbuhan perusahaan yang berkelanjutan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan, apabila manajemen mampu menempatkan perusahaan memiliki daya saing dalam merebut pangsa pasar produk yang dihasilkan sehingga memberikan keuntungan yang maksimal terhadap investasi yang ditanam dalam perusahaan (Kamaludin & Indriani, 2016).

Menurut Barnhart dan Rosenstein dalam (Kusumawati & Kamila, 2023), mekanisme *corporate governance* termasuk mekanisme internal adalah *Board of Director (BOD)*, *Managerial Ownership* dan *Executive Compensation* sementara untuk mekanisme eksternal dalam *corporate governance* adalah *market for corporate control*, *institutional ownership* dan *the level of debt financing*. Penelitian ini berfokus pada pengaruh struktur dewan komisaris (*board size*), independensi komisaris (*independence board*), kepemilikan institusional (*institutional ownership*) pendidikan (*education*) dan direksi wanita (*female board direction*)

Dewan komisaris merupakan pihak yang bertugas melakukan pengawasan baik secara umum dan/atau pengawasan secara khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi. Dewan komisaris perusahaan memiliki peranan

penting dalam melakukan pengawasan sekaligus mewakili kepentingan para pemegang saham. Banyaknya dewan komisaris dalam suatu perusahaan akan menunjukkan keefektifan dalam pengawasan kegiatan perusahaan. Dalam penelitiannya, Dalton et al (1999) dan (Coles, Daniel, & Naveen, 2008) mengatakan bahwa jumlah dewan komisaris yang besar akan memberi keuntungan kepada perusahaan, terutama perusahaan yang kompleks. Perusahaan tersebut akan memiliki banyak masukan dan arahan dari dewan komisaris yang memiliki lebih banyak pengalaman dan keahlian.

Dewan komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham, anggota direksi, dan anggota dewan komisaris lainnya, dan/atau dewan keuangan syariah dan juga tidak memiliki hubungan atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya dalam bertindak independen. Menurut Williamson dalam (Darmadi & Gunawan, 2013) berpendapat bahwa komposisi dewan komisaris dari pihak luar memiliki peran penting dalam menjalankan fungsi pengendalian keputusan *board*.

Adanya independensi dewan komisaris membuat tata kelola perusahaan dapat terlaksana dengan baik karena fungsi monitoring terhadap perusahaan tidak hanya dilakukan oleh pihak internal, tetapi juga pihak eksternal. Pihak eksternal akan lebih objektif dalam melakukan pengawasan dibandingkan pihak internal karena pihak eksternal berperan sebagai pihak independen yang tidak memiliki hubungan khusus dengan manajemen perusahaan. Hal ini diharapkan akan dapat meminimalisir keputusan manajer yang mengorbankan kepentingan pemegang saham. Dalam lingkungan kelembagaan yang lebih lemah seperti Indonesia, komisaris independen

diharapkan dapat melakukan pengawasan yang efektif dan melindungi kepentingan pemegang saham minoritas (Darmadi & Gunawan, 2013).

Diversitas dewan direksi wanita dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam pencapaian kinerja keuangan dapat mempengaruhi internasionalisasi perusahaan. Direksi wanita dapat memberikan pandangan yang lebih segar dan topik yang lebih kompleks, memberikan point asli, pengalaman, nilai-nilai yang berbeda, pengetahuan dan keahlian (Rovers, 2013). Sehingga hal-hal tersebut dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan. Seperti halnya menurut (Marpaung, Harjito, Hamdani, & Ghazali, 2022) *Several corporate governance scholars have suggested that board diversity likely offers different perspectives, resulting in more solutions and alternatives in making strategic decisions.*

Selain gender, latarbelakang pendidikan ekonomi dewan komisaris juga berpengaruh terhadap keberhasilan perusahaan. Dewan komisaris yang memiliki pengetahuan dan keahlian dalam bidang keuangan juga menjadi variabel penentu dalam keberhasilan perusahaan. Dewan komisaris yang mempunyai latar belakang pendidikan bisnis akan lebih baik dalam mengelola bisnis dan mengambil keputusan (Kusumawati & Kamila, 2023). Dengan kemampuan yang dimiliki oleh dewan komisaris, tentu dapat dijadikan penentu untuk lebih banyak berkontribusi dalam bidang internasionalisasi (Sevliani & Adrianto, 2020).

Salah satu sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sektor Perbankan. Alasan memilih perusahaan perbankan dalam penelitian ini yaitu pada perusahaan perbankan yang menawarkan saham di Bursa Efek Indonesia, Sektor perbankan adalah salah satu sektor yang diharapkan memiliki prospek cukup cerah di masa mendatang, karena saat ini kegiatan masyarakat Indonesia sehari-hari tidak

lepas dari jasa perbankan dan perusahaan perbankan merupakan perusahaan yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan negara. Berikut akan disajikan tabel dari data keuangan untuk perusahaan sektor perbankan:

Tabel 1.1
Data Keuangan Sektor Perbankan
Di BEI 2017-2023

Kode Perusahaan	Tahun	BS	BI	EDC	FBD	IO	MBV	GRO
Bank BNI	2017	10.0	1.0	1.0	0.10	1.0	32.85	0.1
	2018	11.0	1.0	1.0	0.18	1.0	32.73	0.12
	2019	11.0	1.0	1.0	0.18	1.0	32.62	0.08
	2020	12.0	1.0	1.0	0.17	0.9	32.38	-0.04
	2021	12.0	1.0	1.0	0.25	0.9	32.47	-0.11
	2022	12.0	1.0	1.0	0.25	1.0	32.78	0.09
	2023	12.0	1.0	1.0	0.25	1.0	32.93	0.12
Bank BRI	2017	11.0	1.0	1.0	0.27	1.0	33.74	0.09
	2018	12.0	1.0	1.0	0.17	1.0	33.66	0.08
	2019	12.0	1.0	1.0	0.17	1.0	33.93	0.09
	2020	12.0	1.0	1.0	0.17	1.0	33.87	-0.04
	2021	12.0	1.0	1.0	0.17	1.0	34.07	-0.02
	2022	13.0	1.0	1.0	0.15	1.0	34.25	0.09
	2023	12.0	1.0	1.0	0.17	1.0	34.4	0.08
Bank Ganesha	2017	4.0	1.0	1.0	0.25	0.8	27.56	0.36
	2018	3.0	0.3	1.0	0.33	0.9	27.54	-0.01
	2019	3.0	0.3	1.0	0.11	0.9	27.77	0.04
	2020	3.0	0.3	1.0	0.11	0.9	27.44	-0.11
	2021	3.0	0.3	1.0	0.11	0.8	28.63	-0.11
	2022	3.0	0.3	1.0	0.33	0.8	28.37	0.37
	2023	6.0	1.0	1.0	0.17	0.9	28.24	0.37
Bank Jatim	2017	7.0	1.0	1.0	0.14	1.0	29.99	0.001
	2018	5.0	1.0	1.0	0.20	1.0	29.83	0.06
	2019	5.0	1.0	1.0	0.20	0.9	29.92	0.12
	2020	5.0	1.0	1.0	0.20	0.9	29.96	0.04
	2021	5.0	1.0	1.0	0.20	0.9	30.05	0.09
	2022	5.0	1.0	1.0	0.20	0.9	30	0.03
	2023	7.0	1.0	1.0	0.20	0.9	29.87	0.07
Bank Maspion	2017	4.0	1.0	1.0	0.8	1.0	28.18	-0.05
	2018	5.0	1.0	1.0	0.0	1.0	28.11	0.03
	2019	4.0	1.0	1.0	0.3	1.0	28.09	0.16
	2020	4.0	1.0	1.0	0.3	1.0	28.27	0.06
	2021	4.0	1.0	1.0	0.3	1.0	29.66	0.43
	2022	4.0	1.0	1.0	0.3	1.0	29.87	0.06
	2023	5.0	1.0	1.0	0.6	1.0	29.98	0.27

Sumber : www.idx.co.id, 2025

Berdasarkan tabel 1.1 diatas diperoleh bahwa dilihat dari beberapa perusahaan perbankan untuk *board size* ditahun 2017 sampai tahun 2023 cenderung mengalami peningkatan sedangkan untuk *market perfomance* dan *corporate growth* mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa jumlah lebih struktur dewan komisaris yang dimiliki perusahaan belum tentu dapat meningkatkan kinerja pasar maupun pertumbuhan perusahaan, hal ini terlihat dengan *market perfomance* dan *corporate growth* yang mengalami penurunan.

Untuk *board independen* dan *education* ditahun 2017 sampai tahun 2023 cenderung mengalami memperoleh nilai yang tetap sedangkan untuk *market perfomance* dan *corporate growth* mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa jumlah independensi komisaris dan pendidikan yang dimiliki pimpinan perusahaan juga belum tentu dapat meningkatkan kinerja pasar maupun pertumbuhan perusahaan, hal ini terlihat dengan *market perfomance* dan *corporate growth* yang mengalami penurunan

Untuk *female board direction* ditahun 2017 sampai tahun 2023 cenderung mengalami peningkatan sedangkan untuk *market perfomance* dan *corporate growth* mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa jumlah lebih struktur dewan komisaris wanita yang dimiliki perusahaan belum tentu dapat meningkatkan kinerja pasar maupun pertumbuhan perusahaan, hal ini terlihat dengan *market perfomance* dan *corporate growth* yang mengalami penurunan.

. Untuk *institutional ownership* ditahun 2017 sampai tahun 2023 cenderung mengalami penurunan yang diikuti juga dengan *market perfomance* dan *corporate growth* yang mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa jumlah dari

kepemilikan institusional yang ada di perusahaan dapat berdampak dengan *market performance* dan *corporate growth* perusahaan.

Dari penelitian terdahulu hasil penelitian yang variatif tersebut mendorong untuk dilakukan penelitian lanjutan tentang hubungan atau pengaruh *board size*, *board independen*, *education*, *female board direction*, dan *institutional ownership* Terhadap *market performance* dan *corporate growth*. Dengan melihat pentingnya informasi mengenai *market performance* dan *corporate growth* perusahaan serta latar belakang yang telah diutarakan oleh penulis, maka penulis memberi judul penelitian skripsi ini adalah **“Pengaruh Board Size, Board Independen, Education, Female Board Direction, Dan Institutional Ownership Terhadap Market Performance dan Corporate Growth Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia 2017 - 2023).**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang dikemukakan diidentifikasi masalah adalah:

1. Beberapa perusahaan perbankan untuk *board size* ditahun 2017 sampai tahun 2023 mengalami peningkatan sedangkan untuk *market performance* dan *corporate growth* mengalami penurunan.
2. Beberapa perusahaan perbankan untuk *board independen* ditahun 2017 sampai tahun 2023 mengalami peningkatan sedangkan untuk *market performance* dan *corporate growth* mengalami penurunan.

3. Beberapa perusahaan perbankan untuk *education* ditahun 2017 sampai tahun 2023 mengalami peningkatan sedangkan untuk *market perfomance* dan *corporate growth* mengalami penurunan.
4. Beberapa perusahaan perbankan untuk *female board direction* ditahun 2017 sampai tahun 2023 mengalami peningkatan sedangkan untuk *market perfomance* dan *corporate growth* mengalami penurunan.
5. Beberapa perusahaan perbankan untuk *institutional ownership* ditahun 2017 sampai tahun 2023 mengalami penurunan yang diikuti dengan *market perfomance* dan *corporate growth* yang juga mengalami penurunan

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh *board size* terhadap *market perfomance* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah ada pengaruh *board independen* terhadap *market perfomance* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah ada pengaruh *education* terhadap *market perfomance* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah ada pengaruh *female board direction* terhadap *market perfomance* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah ada pengaruh *institutional ownership* terhadap *market perfomance* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
6. Apakah ada pengaruh *board size* terhadap *corporate growth* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

7. Apakah ada pengaruh *board independen* terhadap *corporate growth* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
8. Apakah ada pengaruh *education* terhadap *corporate growth* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
9. Apakah ada pengaruh *female board direction* terhadap *corporate growth* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
10. Apakah ada pengaruh *institutional ownership* terhadap *corporate growth* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah, maka dapat dibuat tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *board size* terhadap *market performance* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *board independen* terhadap *market performance* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *education* terhadap *market performance* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *female board direction* terhadap *market performance* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *institutional ownership* terhadap *market performance* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *board size* terhadap *corporate growth* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
7. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *board independen* terhadap *corporate growth* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
8. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *education* terhadap *corporate growth* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
9. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *female board direction* terhadap *corporate growth* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
10. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *institutional ownership* terhadap *corporate growth* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis, perusahaan dan pihak – pihak lain.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya bidang manajemen keuangan

yang sehubungan dengan *board size*, *board independen*, *education*, *female board direction*, dan *institutional ownership* terhadap *market performance* dan *corporate growth*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi tambahan pertimbangan pihak manajemen dalam melakukan peningkatan *market performance* dan *corporate growth* lebih besar di masa yang akan datang dan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan kajian untuk penelitian mengenai faktor yang dapat mempengaruhi tingkat *market performance* dan *corporate growth*.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori Sinyal (*Signaling Theory*) Ross (1977) dalam (Apriyanti, Mujino, & Rinofah, 2020) berpendapat bahwa struktur modal (penggunaan utang) merupakan sinyal yang disampaikan oleh manajer ke pasar. Jika manajer mempunyai keyakinan bahwa prospek perusahaan baik, dan karenanya ingin harga saham meningkat, manajer akan mengumumkannya kepada investor. Salah satu cara sederhana adalah dengan mengatakan langsung “perusahaan mempunyai prospek yang baik”. Investor tidak dengan mudahnya mempercayai hal tersebut.

Menurut (Brigham & Houston, 2019) *teori sinyal* menjelaskan tentang persepsi manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan, dimana akan mempengaruhi respon calon investor terhadap perusahaan. Sinyal tersebut berupa informasi yang menjelaskan tentang upaya manajemen dalam mewujudkan keinginan pemilik. Informasi tersebut dianggap sebagai indikator penting bagi investor dan pelaku bisnis dalam mengambil keputusan investasi.

Untuk mengatasinya, perspektif sinyal menunjukkan bahwa perusahaan dengan yang lebih tinggi nilai (dari nilai rata-rata) termotivasi untuk menemukan sebuah mekanisme untuk mengkomunikasikan informasi pribadi dari perusahaan yang bisa dipercaya oleh investor potensial (Kusumawati & Kamila, 2023).

Teori sinyal menjelaskan alasan perusahaan menyajikan informasi untuk pasar modal. Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara

manajemen perusahaan dengan pihak yang berkepentingan atas informasi tersebut salah satunya investor. Teori sinyal mengemukakan bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal pada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai kinerja manajemen dalam merealisasikan harapan para pemegang saham. Pemberian sinyal tersebut dilakukan untuk mengurangi asimetri informasi yang terjadi antara manajemen dengan pihak luar yang berkepentingan. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan mengenai kinerja keuangan perusahaan. Dasar teori sinyal adalah sebuah perusahaan yang baik dapat memberikan sinyal tentang perusahaan dengan penentuan underpricing saat IPO. Karena perusahaan yakin mempunyai kemampuan untuk mengembalikan nilai perusahaan dikemudian hari.

Menurut Arkelof, dalam (Kusumawati & Kamila, 2023) *Signaling theory* menimbulkan dilema terhadap *asymmetric information* antara *issuer* dan calon investor. *Issuer* memiliki informasi yang baik tentang nilai perusahaannya dibandingkan calon investor. Untuk mengatasi permasalahan *asymmetric information* tersebut, *issuer* akan memberikan sinyal dengan melakukan underpricing dan menahan sebagian saham yang ditawarkan (*fractional holding*). Semakin besar *fractional holding* menandakan semakin besar future cash flow suatu perusahaan. Dengan demikian underpricing merupakan tindakan rasional yang dilakukan *issuer*.

2.1.2 Board Size

2.1.2.1 Pengertian Board Size

Board size adalah jumlah total seluruh dewan komisaris dalam suatu perusahaan yang tercantum dalam laporan tahunan perusahaan (Pertiwi &

Ismiyanti, 2024). *Board Size* merupakan total angka dari jumlah dewan direksi dalam suatu perusahaan yang mempunyai tanggung jawab dalam pengelolaan suatu perusahaan (Azis & Hartono, 2017).

Board Size merupakan jumlah keseluruhan dewan direksi perusahaan yang bertanggung jawab atas kegiatan kepengurusan dan operasional perusahaan (Pandiangan, 2022). Menurut UUPT No. 40 Tahun 2007 pasal 1, direksi merupakan organ dari perusahaan yang memiliki wewenang serta bertanggung jawab penuh atas perencanaan jangka pendek maupun jangka panjang untuk kepentingan perusahaan (Mayda & Serly, 2021).

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Board size* atau ukuran dewan adalah jumlah personel dewan direksi dan komisaris dalam suatu perusahaan.

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat *Board Size*

Board Size atau ukuran dewan direksi merujuk pada jumlah anggota yang membentuk dewan tersebut. Ukuran ini memiliki berbagai tujuan dan manfaat yang signifikan dalam konteks *corporate governance* dan pengelolaan perusahaan. Adapun tujuan *Board Size* menurut (Kusumawati & Kamila, 2023) adalah :

1. Pengawasan dan Pengendalian: *Board size* bertujuan untuk mengawasi dan mengendalikan penggunaan sumber daya perusahaan agar sesuai dengan tujuan organisasi. Dewan yang lebih besar diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap manajemen, meminimalkan masalah keagenan, dan memastikan bahwa keputusan yang diambil sejalan dengan kepentingan pemegang saham.

2. Diversifikasi Keahlian: Dengan lebih banyak anggota, dewan dapat mencakup berbagai keahlian dan pengalaman, yang memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih baik dan beragam perspektif dalam menghadapi tantangan perusahaan.
3. Peningkatan Kinerja Perusahaan: Penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan yang lebih besar dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja perusahaan, termasuk dalam hal pengungkapan kontrol internal dan nilai perusahaan.

Adapun untuk manfaat dari *Board Size* menurut (Kusumawati & Kamila, 2023) adalah :

1. Minimalkan Masalah Keagenan: Ukuran dewan yang optimal membantu mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham, sehingga mengurangi potensi konflik kepentingan.
2. Peningkatan Transparansi: Dewan yang besar cenderung lebih transparan dalam operasionalnya, karena adanya lebih banyak individu yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan, sehingga meningkatkan kepercayaan publik terhadap perusahaan.
3. Responsif terhadap Kompleksitas Perusahaan: Perusahaan dengan operasi yang kompleks seringkali membutuhkan ukuran dewan yang lebih besar untuk menangani berbagai aspek bisnis secara efektif, termasuk diversifikasi segmen usaha dan risiko operasional .

2.1.2.3 Faktor Yang Mempengaruhi *Board Size*

Menurut (Drimawan, Njoto, & Yusnandar, 2020) Faktor yang mempengaruhi *board size* dalam perusahaan merupakan topik penting dalam

tata kelola perusahaan, beberapa faktor utama yang mempengaruhi ukuran dewan adalah sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ukuran dewan. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki lebih banyak anggota dewan karena kompleksitas operasional dan kebutuhan untuk pengawasan yang lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar perusahaan. Perusahaan besar biasanya lebih terdiversifikasi, sehingga memerlukan lebih banyak anggota dewan untuk mengelola risiko yang terkait dengan berbagai segmen usaha.

2. Usia Perusahaan

Usia perusahaan juga berperan dalam menentukan ukuran dewan, meskipun tidak sekuat ukuran perusahaan. Meskipun usia perusahaan bertambah setiap tahun, perubahan dalam ukuran dewan tidak selalu terjadi secara langsung. Perusahaan cenderung menyesuaikan jumlah anggota dewan berdasarkan kompleksitas dan kebutuhan pengawasan daripada hanya berdasarkan umur.

3. Diversifikasi Segmen Usaha

Diversifikasi dalam segmen usaha berpengaruh positif terhadap ukuran dewan. Perusahaan dengan banyak segmen usaha biasanya memiliki lebih banyak lini produk dan strategi pemasaran, yang meningkatkan kompleksitas manajemen dan memerlukan lebih banyak pengawasan. Oleh karena itu, perusahaan dengan diversifikasi yang tinggi cenderung memiliki ukuran dewan yang lebih besar.

4. *Free Cash Flow*

Free cash flow juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap ukuran dewan. Perusahaan dengan arus kas bebas yang lebih tinggi memiliki kapasitas untuk membayar lebih banyak anggota dewan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan.

5. Masalah Agensi

Masalah agensi, yaitu konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen, juga dapat mempengaruhi ukuran dewan. Dewan yang lebih besar dapat membantu mengurangi masalah agensi dengan menyediakan lebih banyak pengawasan dan kontrol terhadap tindakan manajemen.

6. Komposisi Dewan

Komposisi anggota dewan, termasuk proporsi komisaris independen, juga dapat mempengaruhi efektivitas dan efisiensi pengambilan keputusan dalam perusahaan. Sebuah dewan dengan komposisi yang baik dapat meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

2.1.2.4 Pengukuran *Board Size*

Rumus yang digunakan untuk mengukur *board size* mengikuti penelitian yang dilakukan oleh (Drimawan et al., 2020) yaitu:

$$\text{Board Size} = \Sigma \text{ Total Anggota Dewan Direksi}$$

Rumus yang digunakan untuk mengukur *board size* mengikuti penelitian yang dilakukan oleh (Bagaskara & Dewayanto, 2018) yaitu: dihitung dari penjumlahan direktur dalam anggota dewan.

2.1.3 Board Independence

2.1.3.1 Pengertian *Board Independence*

Menurut (Bagaskara & Dewayanto, 2018) *Board Independence* adalah anggota direksi yang bertindak sebagai mekanisme kontrol, karena mereka melakukan fungsi pemantauan secara independen. Menurut (Idawati & Hanifah, 2022) *Board Independence* adalah Dewan Komisaris yang tidak terafiliasi dengan Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. *Board Independence* adalah anggota direksi yang tidak memiliki afiliasi dengan perusahaan (Adhima, M. & Indriastuti, 2022).

Board Independence adalah anggota direksi yang terdapat di perusahaan yang tidak terafiliasi dengan pihak manajemen, anggota dewan direksi lainnya maupun pemegang saham, serta bebas dari hubungan apapun yang dapat mempengaruhi kemampuan dewan tersebut dalam bertindak (Pandiangan, 2022).

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Board Independence* adalah pihak luar perusahaan yang bertanggung jawab untuk mengawasi pelanggan dan mengontrol sikap oportunistik manajemen.

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat *Board Independence*

Board independence merujuk pada keberadaan anggota dewan komisaris yang tidak memiliki afiliasi langsung dengan perusahaan, sehingga dapat bertindak secara objektif dalam pengawasan dan pengambilan keputusan. Tujuan dan manfaat dari *board independence* sangat penting dalam konteks

corporate governance, dan berikut adalah beberapa poin kunci terkait hal tersebut. Adapun tujuan *Board Independence* menurut (Bagaskara & Dewayanto, 2018) adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan Pengawasan: *Board independence* bertujuan untuk meningkatkan pengawasan terhadap manajemen perusahaan, memastikan bahwa keputusan yang diambil adalah untuk kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.
2. Mengurangi Konflik Kepentingan: Dengan adanya anggota dewan yang independen, perusahaan dapat meminimalkan konflik keagenan yang sering terjadi antara manajemen dan pemegang saham.
3. Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan: *Board independence* diharapkan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan audit, karena mereka berfungsi sebagai kontrol yang lebih efektif terhadap aktivitas manajerial

Adapun menurut (Widyasari & Marheni, 2022) untuk manfaat dari *Board Independence* adalah sebagai berikut:

1. Kepercayaan Investor: Perusahaan dengan board independence dapat meningkatkan kepercayaan investor dan keyakinan publik terhadap transparansi dan akuntabilitas perusahaan.
2. Kinerja Perusahaan yang Lebih Baik: Penelitian menunjukkan bahwa board independence berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, termasuk Return on Equity (ROE) dan pengelolaan risiko.
3. Transparansi dan Akuntabilitas: Anggota dewan independen bertanggung jawab untuk meningkatkan transparansi informasi yang disampaikan

kepada pemangku kepentingan, sehingga proses pengambilan keputusan menjadi lebih objektif.

4. Peningkatan Kualitas Audit: Keberadaan dewan independen dapat membantu meningkatkan kualitas audit, mengurangi kemungkinan manipulasi laporan keuangan, dan memastikan bahwa audit dilakukan dengan standar yang tinggi.

2.1.3.3 Faktor Yang Mempengaruhi *Board Independence*

Faktor yang mempengaruhi *Board Independence* dalam suatu perusahaan melibatkan berbagai aspek yang dapat memengaruhi efektivitas pengawasan dan manajemen. Menurut (Bagaskara & Dewayanto, 2018) ada beberapa faktor utama yang berkontribusi terhadap tingkat independensi dewan:

1. Ukuran Dewan (*Board Size*)

Ukuran dewan direksi dapat memengaruhi independensi. Dewan yang lebih besar sering kali dapat lebih efektif dalam mengendalikan kegiatan operasional dan mengurangi asimetri informasi, sehingga membantu meminimalkan masalah keagenan. Namun, ada juga penelitian yang menunjukkan bahwa ukuran dewan yang besar tidak selalu berhubungan positif dengan kinerja perusahaan, tergantung pada konteks dan strategi kompetitif yang diterapkan.

2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan saham oleh institusi keuangan berperan penting dalam meningkatkan pengawasan terhadap manajemen. Pemegang saham institusional cenderung mendorong transparansi dan akuntabilitas, yang pada gilirannya dapat meningkatkan independensi dewan. Namun,

kepemilikan institusional yang tinggi juga dapat menurunkan tingkat pengungkapan informasi, menunjukkan adanya hubungan negatif dalam beberapa konteks.

3. Regulasi dan Kebijakan *Corporate Governance*

Regulasi seperti Sarbanes-Oxley Act di AS dan pedoman dari OECD serta Bapepam-LK di Indonesia menetapkan persyaratan untuk memiliki komisaris independen dalam dewan. Kebijakan ini bertujuan untuk memastikan bahwa dewan memiliki cukup anggota independen untuk menjalankan fungsi pengawasan secara efektif. Kewajiban ini berkontribusi pada peningkatan board independence di perusahaan publik.

4. Kontrol Keluarga (*Family Control*)

Pada perusahaan keluarga, kontrol keluarga dapat memengaruhi proporsi anggota dewan independen. Penelitian menunjukkan bahwa semakin banyak anggota dewan independen dalam perusahaan keluarga, cenderung akan mengurangi kebijakan dividen, namun meningkatkan penggunaan utang. Ini menunjukkan bahwa dinamika kekuasaan dalam perusahaan keluarga dapat mempengaruhi keputusan terkait struktur dewan.

5. Strategi Kompetitif

Strategi kompetitif perusahaan juga dapat memoderasi hubungan antara board independence dan kinerja. Dalam konteks globalisasi, kinerja rantai pasokan menjadi faktor penting yang harus dipertimbangkan ketika mengevaluasi efektivitas *board independence*.

2.1.3.4 Pengukuran *Board Independence*

Rumus yang digunakan untuk mengukur board independence mengikuti penelitian yang dilakukan oleh (Sofwan, 2019) yaitu:

$$\text{Board Independence} = \frac{\Sigma \text{ Dewan Direksi Independen}}{\Sigma \text{ Anggota Dewan Direksi}}$$

Menurut (Bagaskara & Dewayanto, 2018) *Board Independence* adalah anggota direksi yang bertindak sebagai mekanisme kontrol, karena mereka melakukan fungsi pemantauan secara independen. *Board independence* dihitung dari proporsi direktur non-eksekutif dalam jumlah seluruh anggota dewan.

2.1.4 *Education*

2.1.4.1 *Pengertian Education*

Menurut (Khoirotunnisa, 2021) *Board education diversity* adalah keanekaragaman latar belakang pendidikan para anggota dewan komisaris perusahaan pada tahun ke t yang diukur dengan menggunakan proporsi jumlah dewan dengan gelar minimal S2 terhadap jumlah dewan komisaris secara keseluruhan.

Menurut (Budhyarto & Hasnawati, 2023) Pendidikan merupakan proses dalam mengembangkan keterampilan intelektual serta emosional pada manusia. Kehadiran anggota dewan yang mempunyai latar pendidikan yang bagus diharapkan dapat mempunyai sudut pandang yang berguna untuk menilai keunggulan kompetitif, penilaian risiko, serta pemahaman terhadap tantangan yang dialami pada dunia bisnis. Pendidikan pada CEO merupakan sesuatu yang penting karena pada tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pola pemikiran dan kebijakan yang akan diambil sesuai dengan pendidikan dan universitasnya (Suharto, Rafi, & Hasnawati, 2022).

2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat *Education*

Keberagaman dalam dewan direksi, atau board diversity, merujuk pada variasi dalam latar belakang anggota dewan, termasuk gender, etnisitas, usia, pendidikan, dan pengalaman profesional. Tujuan dan manfaat dari keberagaman ini sangat penting bagi perusahaan, terutama dalam konteks kinerja dan pengambilan keputusan. Adapun untuk tujuan *Board Education Diversity* adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan Inovasi: Keberagaman pendidikan dalam dewan dapat mendorong inovasi dengan membawa berbagai perspektif dan pendekatan kreatif dalam pemecahan masalah (Khoirotunnisa, 2021).
2. Mengurangi Risiko: Penelitian menunjukkan bahwa keberagaman pendidikan dapat membantu mengurangi risiko perusahaan dengan memberikan pandangan yang lebih luas terhadap tantangan yang dihadapi (Khoirotunnisa, 2021).
3. Meningkatkan Kualitas Keputusan: Dewan yang beragam cenderung memiliki proses pengambilan keputusan yang lebih baik, menghindari pola pikir kelompok (*groupthink*) dan meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap manajemen.

Adapun untuk manfaat *Board Education Diversity* adalah sebagai berikut:

1. Kinerja Keuangan yang Lebih Baik: Perusahaan dengan dewan yang beragam secara pendidikan cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik, terlihat dari indikator seperti *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Assets* (ROA) (Khoirotunnisa, 2021).

2. Peningkatan Reputasi Perusahaan: Keberagaman di dewan juga berkontribusi pada reputasi perusahaan yang lebih baik, yang dapat menarik lebih banyak investasi.
3. Proses Pengambilan Keputusan yang Efektif: Dengan latar belakang pendidikan yang beragam, anggota dewan dapat memberikan perspektif yang berbeda, sehingga keputusan yang diambil lebih berkualitas dan mencerminkan kebutuhan berbagai kelompok masyarakat (Khoirotunnisa, 2021).

2.1.4.3 Faktor Yang Mempengaruhi *Education*

Faktor yang mempengaruhi *education* dalam dewan direksi dan komisaris perusahaan sangat beragam. Berdasarkan penelitian yang ada, beberapa faktor utama yang berkontribusi terhadap *education* ini meliputi:

1. Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan anggota dewan direksi dan komisaris berperan penting dalam menentukan diversitas pendidikan. Penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi diversitas pendidikan di antara anggota dewan, semakin baik pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan. Hal ini disebabkan oleh pemikiran dan tindakan yang lebih teliti serta selektif dari individu dengan latar belakang pendidikan yang beragam, khususnya dalam bidang ekonomi dan bisnis (Suwasono & Prasetyo, 2023).

2. Diversitas Kebangsaan

Kepemilikan modal asing dalam perusahaan dapat meningkatkan diversitas kebangsaan di dewan direksi. Hal ini penting karena investor asing cenderung mencari jaminan bahwa investasi mereka dikelola dengan

baik, yang dapat tercapai melalui pengawasan dari anggota dewan dengan latar belakang kebangsaan yang heterogen. Penelitian menunjukkan bahwa diversitas kebangsaan juga berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan (Suwasono & Prasetyo, 2023).

3. Umur Perusahaan

Umur perusahaan dapat mempengaruhi diversitas pendidikan di dewan direksi. Perusahaan yang lebih tua mungkin memiliki struktur organisasi yang lebih kaku dan kurang terbuka terhadap perubahan, sehingga mengurangi kemungkinan adanya diversitas pendidikan (Suwasono & Prasetyo, 2023). Sebaliknya, perusahaan baru sering kali lebih adaptif dan terbuka terhadap perubahan, termasuk dalam hal merekrut individu dengan latar belakang pendidikan yang beragam.

4. Faktor Sosiokultural

Perbedaan sosiokultural, seperti agama, bahasa, dan gender, juga mempengaruhi diversitas di lingkungan pendidikan dan kerja. Dalam konteks pendidikan, keberagaman ini dapat menciptakan tantangan dan peluang untuk meningkatkan pemahaman antarbudaya serta membangun lingkungan kerja yang inklusif (Hardi & Mudjiran, 2022).

5. Pengaruh Kebijakan Pendidikan

Kebijakan pendidikan yang mendukung pembelajaran multikultural dan inklusi gender dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya diversitas dalam pendidikan. Pendekatan seperti pembelajaran berdiferensiasi membantu memenuhi kebutuhan belajar siswa dari berbagai latar

belakang, sehingga menciptakan generasi pemimpin yang lebih beragam di masa depan (Hardi & Mudjiran, 2022).

2.1.4.4 Pengukuran *Education*

Pengukuran *Education* diukur menggunakan dummy variabel di mana nilai 1 jika jumlahnya lebih besar dari jumlah median masing-masing variabel untuk setiap tahunnya, nilai 0 jika kurang dari jumlah median setiap tahunnya (Suharto et al., 2022)

Menurut (Khoirotunnisa, 2021) *Board education diversity* adalah keanekaragaman latar belakang pendidikan para anggota dewan komisaris perusahaan pada tahun ke t yang diukur dengan menggunakan proporsi jumlah dewan dengan gelar minimal S2 terhadap jumlah dewan komisaris secara keseluruhan..

2.1.5 *Female Directors*

2.1.5.1 Pengertian *Female Directors*

Female directors merupakan bagian dari anggota dewan sehingga dalam hal ini dijadikan sebagai variabel moderasi antara board effectiveness index dan harga saham sektor keuangan. Female directors adalah wanita yang menjabat dalam dewan direksi (Hamdani & Hatane, 2017). Menurut teori glass ceiling menyatakan bahwa wanita sangat sulit untuk mencapai puncak atau menjabat sebagai direktur karena adanya diskriminasi terhadap wanita.

Menurut (Dowling, 2017) menyampaikan adanya *Theory of female under-representation* yang menjelaskan bahwa wanita tidak dapat memimpin organisasi besar atau dianggap kurang representatif dalam memimpin sebuah organisasi karena stereotip pada wanita bahwa wanita juga memiliki tugas utama

merawat keluarga sehingga dianggap kurang mampu menjadi seorang pemimpin.

Menurut (Poletti-Hughes & Briano-turrent, 2019) menyatakan bahwa wanita membawa pengalaman profesional dan perspektif yang berbeda dibandingkan dengan pria, sehingga kehadiran anggota wanita dalam dewan komisaris akan mengarahkan pada tindakan yang lebih informatif dan strategis.

2.1.5.2 Tujuan dan Manfaat *Female Directors*

Penunjukan *Female Directors* di perusahaan bertujuan untuk mencapai kesetaraan gender dalam kepemimpinan dan pengambilan keputusan. Hal ini sejalan dengan upaya global untuk memenuhi *Sustainable Development Goals* (SDGs), terutama yang berkaitan dengan pemberdayaan perempuan dan partisipasi mereka dalam posisi manajerial (Santosa, Gianina, Adelina, & Gunawan, 2022). Selain itu, keberadaan female directors diharapkan dapat membawa nilai tambah bagi kinerja organisasi, meningkatkan inovasi, dan kreativitas di tempat kerja (Santosa et al., 2022).

Adapun manfaat untuk *Female Directors* menurut (Santosa et al., 2022) adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Kinerja Perusahaan: Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki lebih banyak direktur wanita cenderung memiliki kinerja yang lebih baik. Direktur wanita dianggap lebih responsif terhadap kepentingan sosial dan lebih memahami perspektif yang berbeda dalam pengambilan keputusan.
2. Pengurangan Risiko Keuangan: Female directors sering kali memiliki pendekatan yang lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan, yang

dapat mengurangi kemungkinan terjadinya masalah keuangan dan meningkatkan stabilitas perusahaan.

3. Peningkatan Tata Kelola Perusahaan: Keberadaan wanita dalam dewan direksi dapat meningkatkan pengawasan dan mengurangi konflik agensi, sehingga kualitas pengambilan keputusan menjadi lebih baik.
4. Dampak Positif terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR): Female directors dapat memperkuat komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial, yang pada gilirannya dapat meningkatkan citra perusahaan dan hubungan dengan pemangku kepentingan.
5. Diversifikasi Perspektif: Kehadiran wanita dalam dewan direksi membawa perspektif yang berbeda, yang dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam strategi bisnis.

2.1.5.3 Faktor Yang Mempengaruhi *Female Directors*

Keberadaan *female directors* dalam dewan direksi perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan kinerja perusahaan, tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), dan dinamika gender dalam pengambilan keputusan. Berikut adalah beberapa faktor utama yang mempengaruhi peran dan efektivitas *female directors*:

1. Kinerja Perusahaan

Penelitian menunjukkan bahwa keberadaan female directors dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja perusahaan. Perusahaan dengan proporsi wanita yang lebih tinggi di dewan direksi cenderung menunjukkan kinerja yang lebih baik, karena diversitas gender dapat memperkaya perspektif dalam pengambilan keputusan dan strategi perusahaan (Astiyani,

Fitrotunnisa, & Sari, 2021). Namun, ada juga temuan yang menunjukkan bahwa tidak semua penelitian menemukan hubungan signifikan antara female directors dan kinerja perusahaan.

2. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Female directors memiliki pengaruh positif terhadap pelaksanaan CSR. Penelitian mengindikasikan bahwa wanita dalam posisi kepemimpinan lebih responsif terhadap isu sosial dan lingkungan, yang dapat meningkatkan kualitas pengungkapan CSR. Selain itu, keberadaan wanita di dewan direksi dapat memperbaiki reputasi perusahaan melalui kebijakan CSR yang lebih kuat (Tang & Sari, 2022).

3. *Dinamika Gender dan Stereotip*

Stereotip gender masih menjadi tantangan bagi female directors. Meskipun ada peningkatan jumlah wanita di posisi kepemimpinan, mereka sering kali menghadapi bias dan stereotip yang dapat mempengaruhi efektivitas mereka dalam pengambilan keputusan (Astiyani et al., 2021). Teori sosialisasi gender menunjukkan bahwa nilai dan karakteristik berbeda antara pria dan wanita dapat mempengaruhi cara mereka bekerja dalam lingkungan korporat.

4. *Keberagaman Dewan Direksi*

Keberagaman dalam dewan direksi, baik dari segi gender maupun latar belakang, terbukti meningkatkan kualitas pengambilan keputusan. Penelitian menunjukkan bahwa keberagaman ini tidak hanya mencakup gender tetapi juga usia, etnis, dan pendidikan, yang semuanya berkontribusi

pada perspektif yang lebih luas dalam manajemen perusahaan (Akbar & Juliarto, 2023).

5. Pengaruh Keluarga dan Kepemilikan Institusional

Kepemilikan keluarga dan institusional juga berperan penting dalam menentukan proporsi *female directors* di dewan. Perusahaan yang dikelola oleh keluarga sering kali memiliki pandangan yang berbeda tentang peran gender, yang dapat mempengaruhi keputusan untuk mengangkat wanita ke posisi kepemimpinan (Anita, Abdillah, Suseno, & Erica, 2023).

2.1.5.4 Pengukuran *Female Directors*

Pengukuran *Female Directors* Diukur menggunakan dummy variabel di mana nilai 1 jika jumlahnya lebih besar dari jumlah median masing-masing variabel untuk setiap tahunnya, nilai 0 jika kurang dari jumlah median setiap tahunnya (Santosa et al., 2022).

Penelitian ini mendefinikan gender wanita ke dalam jumlah proporsi atau presensi wanita dalam dewan direksi. Menurut (Verginia, Febrianto, & Fontanella, 2022) adapun pengukuran untuk gender wanita adalah sebagai berikut:

$$\text{Keragaman Gender} = \frac{\Sigma \text{dewan direksi Perempuan}}{\Sigma \text{Anggota Dewan Direksi}} \times 100\%$$

2.1.6 *Institutional Ownership*

2.1.6.1 Pengertian *Institutional Ownership*

Menurut (Setiawan & Uliyah, 2021) *Institutional Ownership* merupakan persentase kepemilikan saham oleh investor institusional pada perusahaan, seperti perusahaan investasi, bank, asuransi, dan dana pensiun.

Kepemilikan institusional adalah tingkat kepemilikan saham oleh institusi dalam perusahaan, diukur oleh proporsi saham yang dimiliki oleh institusional pada akhir tahun yang dinyatakan dalam persentase (Yuniati, Raharjo, & Oemar, 2016). Kepemilikan institusional ditunjukkan dengan tingginya persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak institusi. Yang dimaksud dengan pihak institusi dalam hal ini berupa LSM, perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi maupun perusahaan swasta (Guo & Platikanov, 2019).

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa institutional ownership merupakan kepemilikan saham dimiliki oleh instansi sebagai salah satu monitoring agent yang penting, dimana investor institusi mempunyai peran aktif serta konsisten dalam mengamankan investasi saham yang telah ditanamkan pada perusahaan. Dengan adanya sistem pengawasan oleh pemilik institusional dapat menjamin kemakmuran bagi pemegang saham perusahaan.

2.1.6.2 Tujuan dan Manfaat *Institutional Ownership*

Institutional Ownership merujuk pada proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga atau institusi seperti bank, perusahaan asuransi, dan dana pensiun. Berikut adalah tujuan dan manfaat utama dari *Institutional Ownership*:

1. Meningkatkan Pengawasan Manajemen

Kepemilikan institusional yang besar diharapkan dapat meningkatkan fungsi pengawasan terhadap kinerja manajemen. Dengan adanya pengawasan yang ketat, manajemen diharapkan akan lebih disiplin dan menghindari perilaku oportunistik yang dapat merugikan perusahaan (Suparlan, 2019).

2. Mengurangi Konflik Agensi

Salah satu tujuan utama kepemilikan institusional adalah untuk mengurangi konflik agensi, yaitu perbedaan kepentingan antara pemegang saham (principal) dan manajer (agen). Dengan adanya investor institusional, manajer akan lebih termotivasi untuk bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik (Suwisma, Rais, Haykal, & Razif, 2023).

3. Meningkatkan Nilai Perusahaan

Penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi proporsi kepemilikan institusional, semakin besar kemungkinan perusahaan untuk mengoptimalkan kinerjanya, yang pada gilirannya meningkatkan nilai perusahaan di pasar (Suwisma et al., 2023).

4. Memfasilitasi Akses Modal

Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang kuat biasanya memiliki akses yang lebih baik terhadap modal, baik domestik maupun asing. Ini karena investor institusional cenderung memiliki reputasi yang baik dan mampu memberikan kepercayaan kepada pemegang saham lainnya.

5. Mendorong Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG)

Kepemilikan institusional juga berperan dalam mendorong penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Dengan adanya pengawasan dari investor institusional, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan mereka (Fadhali & Laksito, 2023).

6. Mengurangi Pemborosan Sumber Daya

Investor institusional cenderung lebih memperhatikan efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan. Dengan demikian, mereka dapat membantu mengurangi pemborosan yang mungkin dilakukan oleh manajemen (Suwisma et al., 2023).

2.1.6.3 Faktor Mempengaruhi *Institutional Ownership*

Faktor-faktor yang mempengaruhi *institutional ownership* dalam perusahaan sangat beragam dan kompleks. Adapun faktor yang mempengaruhi *institutional ownership* (Sudjinan, Judijanto, & Wijaya, 2024) adalah sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan berperan penting dalam menentukan tingkat kepemilikan institusional. Perusahaan yang lebih besar cenderung menarik lebih banyak perhatian dari investor institusi karena mereka memiliki lebih banyak sumber daya dan stabilitas finansial. Penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi dinamika hubungan antara kepemilikan institusional dan kinerja keuangan.

2. Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan, termasuk proporsi kepemilikan manajerial dan konsentrasi kepemilikan, juga mempengaruhi kepemilikan institusional. Kepemilikan manajerial yang tinggi dapat menyebabkan konflik kepentingan, di mana manajemen mungkin tidak selalu sejalan dengan tujuan investor institusi. Sebaliknya, konsentrasi kepemilikan dapat

memperkuat pengawasan dari pemegang saham institusional terhadap manajemen.

3. Kondisi Pasar

Kondisi pasar, termasuk stabilitas ekonomi dan regulasi pasar modal, memainkan peran penting dalam mempengaruhi keputusan investasi institusional. Lingkungan eksternal seperti kondisi ekonomi global dan kebijakan fiskal dapat membentuk dinamika kepemilikan institusional. Misalnya, dalam kondisi pasar yang volatile, investor institusi mungkin lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi.

4. Regulasi Pasar

Regulasi yang mengatur pasar modal dapat mempengaruhi peran dan dampak kepemilikan institusional. Kebijakan pemerintah dan regulasi pasar yang ketat dapat mendorong atau menghambat partisipasi investor institusi di pasar.

5. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan juga menjadi faktor penentu dalam menarik kepemilikan institusional. Perusahaan yang menunjukkan kinerja keuangan yang baik cenderung lebih menarik bagi investor institusi karena dianggap memiliki potensi pertumbuhan yang lebih tinggi.

6. Teori Agensi

Teori agensi menjelaskan konflik antara manajemen (agen) dan pemegang saham (prinsipal). Kepemilikan institusional dapat berfungsi sebagai mekanisme pengawasan untuk mengurangi masalah agensi ini, dengan

investor institusi berusaha memastikan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham.

2.1.6.4 Pengukuran *Institutional Ownership*

Institutional Ownership dapat diukur dengan menggunakan rasio antara jumlah saham yang dimiliki oleh institusi terhadap lembar jumlah saham. Rumus *institutional ownership* diformulasikan sebagai berikut. Menurut (Sartono, 2020):

$$\text{Institutional Ownership} = \frac{\text{Jumlah saham institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

Menurut (Nursari & Sukarmanto, 2017) Kepemilikan Institusional dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{INST} = \frac{\text{Jumlah saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Saham Institusional adalah saham dari berbagai macam institusi, seperti institusi pemerintah, institusi berbadan hukum, institusi keuangan, institusi luar negeri, dan institusi lainnya pada akhir tahun (Sudjinan et al., 2024). Saham beredar mengacu pada saham perusahaan yang saat ini dimiliki oleh semua pemegang saham, termasuk blok saham yang dipegang oleh investor institusi dan saham terbatas yang dimiliki oleh pejabat dan orang dalam perusahaan.

2.1.7 *Market Performance*

2.1.7.1 Pengertian *Market Performance*

Market performance merupakan konsep untuk mengukur prestasi pasar suatu produk. Setiap perusahaan berkepentingan untuk mengetahui prestasi pasar dari produk-produknya, sebagai cermin dari keberhasilan usahanya di dunia persaingan bisnis. Menurut (Sodikin & Sahroni, 2016) Kinerja pasar berhubungan dengan nilai perusahaan di pasar modal. Kinerja pasar suatu

perusahaan mencerminkan seberapa baik prospek suatu perusahaan di mata investor.

Menurut Najibullah dalam (Setiawan & Mahardika, 2019) *Market to book value* merupakan sesuatu yang memberi gambaran mengenai nilai perusahaan menurut pandangan para investor. Jika berdasarkan pandangan investor nilai perusahaan baik, maka harga sahamnya akan meningkat dan dijual lebih tinggi dari nilai buku saham tersebut

Market value adalah persepsi pasar yang berasal dari investor, kreditur dan pemangku kepentingan lain terhadap situasi perusahaan dan biasanya menjadi gambaran pada nilai pasar saham perusahaan. MV adalah seluruh nilai saham yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam artian MV adalah jumlah yang harus dibayar untuk membeli perusahaan secara keseluruhan. Nilai pasar perusahaan yang fluktuatif dipengaruhi oleh nilai buku perusahaan, tingkat laba, cerminan ekonomi, serta spekulasi dan keyakinan diri pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan nilai (Setiawan & Mahardika, 2019).

Menurut (Brigham & Houston, 2019) mengatakan pandangan investor terhadap perusahaan bisa dilihat dari rasio harga pasar suatu saham terhadap nilai bukunya. Perusahaan yang terus mengalami pertumbuhan dengan laba dan arus kas yang aman akan dijual dengan rasio nilai pasar yang lebih tinggi dari nilai bukunya sehingga perusahaan akan dipandang baik oleh investor. Sebaliknya jika harga pasar berada dibawah nilai bukunya, investor akan memandang bahwa perusahaan tidak cukup potensial.

2.1.7.2 Tujuan dan Manfaat *Market Performance*

Market performance adalah indikator penting yang mencerminkan bagaimana perusahaan dipersepsikan oleh investor dan masyarakat luas, serta berfungsi sebagai alat untuk menilai keberhasilan perusahaan di pasar modal. Berikut adalah tujuan *market performance* menurut (Sodikin & Sahroni, 2016) adalah sebagai berikut:

1. Mengukur Performa Perusahaan: Kinerja pasar membantu dalam mengevaluasi seberapa baik suatu perusahaan beroperasi dan menghasilkan laba, yang tercermin dalam harga sahamnya. Hal ini memberikan gambaran mengenai prospek perusahaan di mata investor.
2. Mendukung Pengambilan Keputusan Investasi: Informasi mengenai kinerja pasar digunakan oleh investor untuk membuat keputusan investasi yang lebih baik, berdasarkan analisis harga saham dan tren pasar.
3. Indikator Keberhasilan: Kinerja pasar menjadi salah satu indikator keberhasilan perusahaan, menggambarkan respon langsung dari investor terhadap kinerja perusahaan.

Adapun untuk manfaat *market performance* menurut (Amin, Sudarwati, & Maryam, 2019) adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan:
Meningkatkan Kepercayaan Investor: Kinerja pasar yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan, sehingga menarik lebih banyak investasi. Peningkatan Nilai Perusahaan: Kinerja yang positif dapat meningkatkan nilai perusahaan di pasar modal, memberikan keuntungan bagi pemegang saham.

2. Bagi Investor:

Informasi Strategis: Kinerja pasar menyediakan informasi penting yang membantu investor dalam menilai risiko dan potensi keuntungan dari investasi mereka. Dasar untuk Diversifikasi Portofolio: Dengan memahami kinerja pasar, investor dapat melakukan diversifikasi portofolio mereka dengan lebih efektif.

3. Bagi Pemerintah dan Regulator:

Dasar Kebijakan Ekonomi: Data kinerja pasar dapat digunakan oleh pemerintah untuk merumuskan kebijakan ekonomi dan regulasi yang mendukung pertumbuhan pasar modal. Monitoring Stabilitas Ekonomi: Kinerja pasar juga berfungsi sebagai indikator stabilitas ekonomi suatu negara, membantu dalam pengambilan keputusan kebijakan fiskal dan moneter.

2.1.7.3 Faktor Mempengaruhi *Market Performance*

Market Performance merupakan tanggapan atas perilaku pembelian pelanggan dan prospek pasar untuk mencapai kinerja luar biasa dari posisi perusahaan yang akan direalisasikan. Adapun faktor yang mempengaruhi *Market Performance* adalah:

1. *Board size*

Board size merujuk pada jumlah anggota dewan direksi dan komisaris dalam suatu perusahaan, dimana *board size* yang lebih besar dapat meningkatkan kinerja perusahaan dengan memberikan lebih banyak perspektif dan pengetahuan dalam proses pengambilan keputusan (Wijaya & Hatane, 2017).

2. *Board independen*

Board independen dapat membantu perusahaan bertahan dalam situasi sulit, seperti penurunan permintaan produk. Perusahaan dengan proporsi komisaris independen yang lebih tinggi cenderung menunjukkan kinerja yang lebih baik ketika menghadapi guncangan permintaan (Hu, Lin, & Tosun, 2023)

3. *Education*

Dewan direksi dengan gelar pendidikan tinggi, seperti S2 dan S3, cenderung menghasilkan kinerja lebih baik (Madyan, Setyowati, & Setiawan, 2021)

4. *Female Board Direction*

Female board direction dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam pencapaian kinerja keuangan yang juga dapat mempengaruhi internasionalisasi perusahaan (Hamdani & Hatane, 2017).

5. *Institutional Ownership*

Terdapat tingkat kepemilikan institusional yang dianggap optimal, yaitu sekitar 20% hingga 30%, di mana pengaruh positif terhadap kinerja keuangan paling terlihat (Rahayu & Wahyudi, 2024).

2.1.7.4 Pengukuran *Market Performance*

Pengukuran kinerja perusahaan sangat berarti dalam organisasi yang efektif dan efisien. Kinerja perusahaan merupakan faktor terpenting dalam mendorongnya untuk mencapai titik ini. *Market to book value* memberi gambaran mengenai nilai perusahaan menurut pandangan para investor. Rasio MTBV yang digunakan dalam penelitian ini membandingkan harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham yang dimiliki oleh

perusahaan. Untuk menghitung Market to book value (MBV) menurut (Setiawan & Mahardika, 2019) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Market to book value} = \frac{\text{Harga Pasar per lembar saham}}{\text{Nilai Buku per lembar saham}}$$

Sedangkan menurut (Brigham & Houston, 2019) adapun pengukuran untuk nilai pasar rasio atau *market to book value* adalah sebagai berikut:

$$\text{Market to book value} = \frac{\text{Harga Pasar per saham}}{\text{Nilai Buku per saham}}$$

2.1.8 *Corporate Growth*

2.1.8.1 *Pengertian Corporate Growth*

Setiap perusahaan menginginkan pertumbuhan atau peningkatan dalam perusahaannya, dengan relative tinggi dan memberikan efek positif kepada pihak eksternal atau internal dengan tingkat surplus yang lebih besar. Deskripsi dari *growth opportunity* tingkat pertumbuhan dimasa yang akan datang atau masa depan. Peluang pertumbuhan perusahaan merupakan sudut pandang untuk menentukan seberapa jauh tumbuhnya perusahaan tersebut di masa mendatang (Anggraini & Tanjung, 2020).

Tingkat pertumbuhan adalah kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan. Pada dasarnya kesempatan tumbuh di masa depan dapat dilihat dari peluang investasi yang dilakukan oleh perusahaan sendiri. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan tinggi, memungkinkan menggunakan utang yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang rendah.

Pertumbuhan perusahaan dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset dimana pertumbuhan aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang. *Growth* adalah perubahan (penurunan atau peningkatan) total aset

yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan aset dihitung sebagai persentase perubahan aset pada saat tertentu terhadap tahun sebelumnya. Growth merupakan perubahan total aset baik berupa peningkatan maupun penurunan yang dialami oleh perusahaan selama satu periode (satu tahun). Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang - peluang investasi (Hikmanto & Hadiyanto, 2019).

Growth opportunity adalah perusahaan yang mengalami pertumbuhan tinggi sehingga terus melakukan upaya dalam peningkatan aktiva tetap. Pertumbuhan tinggi yang dialami oleh perusahaan akan butuh suntikan dana lebih besar pada waktu mendatang, di sisi lainnya wajib dipertahankan tingkat keuntungan (Brigham & Houston, 2019).

2.1.8.2 Tujuan dan Manfaat *Corporate Growth*

Corporate growth atau pertumbuhan korporat memiliki beberapa tujuan utama yang berkaitan dengan pengembangan dan keberlanjutan bisnis. Menurut (Hikmanto & Hadiyanto, 2019) berikut adalah tujuan-tujuan tersebut:

1. Meningkatkan Pendapatan: Salah satu tujuan utama dari *corporate growth* adalah untuk meningkatkan pendapatan perusahaan. Pertumbuhan yang berkelanjutan dapat membantu perusahaan mendapatkan lebih banyak pelanggan dan meningkatkan penjualan produk atau layanan mereka.
2. Ekspansi Pasar: *Corporate growth* juga bertujuan untuk memperluas jangkauan pasar, baik melalui pengembangan produk baru maupun memasuki pasar baru. Ini membantu perusahaan memperbesar pangsa pasar dan meningkatkan daya saing.

3. **Inovasi Produk dan Layanan:** Perusahaan berusaha untuk terus berinovasi dalam produk dan layanan mereka, yang tidak hanya memenuhi kebutuhan pelanggan tetapi juga menciptakan nilai tambah bagi mereka. Inovasi ini penting untuk mempertahankan relevansi di pasar.
4. **Peningkatan Efisiensi Operasional:** Dengan pertumbuhan, perusahaan dapat melakukan investasi dalam teknologi dan proses yang lebih efisien, yang pada gilirannya dapat mengurangi biaya operasional dan meningkatkan profitabilitas.
5. **Membangun Citra Perusahaan:** Corporate growth juga bertujuan untuk membangun citra positif di mata publik dan stakeholder, sehingga menarik lebih banyak pelanggan dan investor.

Corporate growth memberikan berbagai manfaat yang signifikan bagi perusahaan, antara lain:

1. **Peningkatan Keuntungan:** Dengan bertumbuh, perusahaan biasanya mengalami peningkatan keuntungan melalui penjualan yang lebih tinggi dan efisiensi biaya.
2. **Loyalitas Pelanggan:** Pertumbuhan yang berkelanjutan sering kali mengarah pada peningkatan loyalitas pelanggan, karena mereka lebih cenderung memilih merek yang dikenal dan terpercaya.
3. **Daya Saing yang Lebih Baik:** Pertumbuhan memungkinkan perusahaan untuk bersaing lebih efektif di pasar, baik melalui inovasi produk maupun peningkatan layanan pelanggan.

4. Peluang Kerja Baru: *Corporate growth* sering kali menciptakan peluang kerja baru, yang tidak hanya bermanfaat bagi ekonomi lokal tetapi juga meningkatkan moral karyawan di dalam organisasi.
5. Akses ke Sumber Daya Lebih Besar: Dengan pertumbuhan, perusahaan dapat mengakses sumber daya tambahan, baik finansial maupun manusia, untuk mendukung ekspansi lebih lanjut.
6. Peningkatan Nilai Perusahaan: Pertumbuhan korporat dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor dan pemegang saham, yang berpotensi menarik investasi tambahan.

2.1.8.3 Faktor Mempengaruhi *Corporate Growth*

Corporate Growth adalah indikator penting dari kesehatan dan dinamika ekonomi suatu organisasi. Berbagai faktor dapat mempengaruhi *Corporate Growth* diantaranya:

1. *Board Size*

Board size merupakan salah satu faktor penting dalam *corporate governance* yang dapat mempengaruhi. *Board size* dapat memengaruhi kinerja dan nilai perusahaan, serta berperan dalam inovasi dan pengambilan keputusan strategis, serta untuk mengeksplorasi bagaimana ukuran dewan dapat berdampak pada pertumbuhan perusahaan (Ayuliana, Kushermanto, Adriyana, & Alisa, 2024).

2. *Board Independen*

Board Independen memainkan peran penting dalam tata kelola perusahaan dan dapat mempengaruhi pertumbuhan dan nilai perusahaan. Keberadaan *Board Independen* dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan

perusahaan. *Board Independen* juga berfungsi sebagai penasihat bagi manajemen, membantu dalam pengambilan keputusan strategis yang berdampak pada pertumbuhan perusahaan (Sari & Ardiana, 2014)

3. *Education.*

Diversitas dalam dewan direksi, yang mencakup variasi dalam gender dan latar belakang pendidikan, memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan. Keberagaman gender di dewan direksi dapat memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan. Hal ini disebabkan oleh dengan peningkatan dari kualitas keputusan yang dihasilkan dari beragam perspektif yang ada (Jao, Mardiana, & Holly, 2024).

4. *Female Board Direction*

Female Board Direction dalam dewan direksi perusahaan telah menjadi topik penting dalam penelitian mengenai kinerja perusahaan dan pertumbuhan korporasi. Perusahaan dengan keberadaan perempuan di dewan mengalami peningkatan harga saham dibandingkan dengan yang tidak (Mahyuni & Rahmawati, 2022)

5. *Institutional Ownership*

Pengaruh *Institutional ownership* terhadap pertumbuhan perusahaan menunjukkan hasil yang bervariasi, tergantung pada konteks dan karakteristik perusahaan, dengan adanya pemilik institusional, perusahaan cenderung menerapkan praktik tata kelola yang lebih baik. Ini dapat meningkatkan kepercayaan investor dan stabilitas jangka panjang, yang pada gilirannya berkontribusi pada pertumbuhan perusahaan (Sari, 2020).

2.1.8.4 Pengukuran *Corporate Growth*

Pertumbuhan (*growth*) adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama menurut (Hikmanto & Hadiyanto, 2019) *growth opportunity* diperhitungkan dengan menggunakan rumus:

$$\text{Pertumbuhan} : \frac{\text{asset}t - \text{asset}t-1}{\text{asset}t-1}$$

Menurut (Handini & Martiningtyas, 2023) adapun untuk Pengukuran *Corporate Growth* adalah sebagai berikut:

$$\text{Corporate Growth} : \frac{\text{sales of the current year} - \text{sales of the previous year}}{\text{total aset}}$$

2.2 Kerangka Konseptual

6. Pengaruh *Board Size Terhadap Market Perfomance*.

Board size merupakan pihak yang bertugas melakukan pengawasan baik secara umum dan/atau pengawasan secara khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi. Dewan komisaris perusahaan memiliki peranan penting dalam melakukan pengawasan sekaligus mewakili kepentingan para pemegang saham. Banyaknya dewan komisaris dalam suatu perusahaan akan menunjukkan keefektifan dalam pengawasan kegiatan perusahaan.

Menurut (Sari & Ardiana, 2014) *board size* yang memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, namun tidak signifikan. Ini berarti menunjukkan bahwa penambahan anggota dewan dapat meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan, tetapi tidak selalu berdampak langsung pada nilai perusahaan yang terukur dengan indikator seperti Tobin's Q. Sedangkan menurut (Drimawan et al., 2020) kuran dewan yang besar justru berpengaruh negatif terhadap kinerja pasar

saham. Hal ini disebabkan oleh potensi perbedaan pendapat di antara anggota dewan yang lebih banyak, yang dapat menghambat pengambilan keputusan yang efisien

Board size merujuk pada jumlah anggota dewan direksi dan komisaris dalam suatu perusahaan. Ukuran dewan ini dianggap penting karena dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Penelitian menunjukkan bahwa *board size* yang lebih besar dapat meningkatkan kinerja perusahaan dengan memberikan lebih banyak perspektif dan pengetahuan dalam proses pengambilan keputusan (Wijaya & Hatane, 2017).

Penelitian ini pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dimana (Wijaya & Hatane, 2017) menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif dan signifikan diantara *board size* dan *earning management*, hubungan negatif dan signifikan diantara *earning management* dan *firm value*, serta hubungan positif dan signifikan diantara *board size* dan *firm value*.

7. Pengaruh *Board Independen Terhadap Market Performance*

Board independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham, anggota direksi, dan anggota dewan komisaris lainnya, dan/atau dewan keuangan syariah dan juga tidak memiliki hubungan atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya dalam bertidak independen. Menurut Williamson dalam (Darmadi & Gunawan, 2013) berpendapat bahwa komposisi dewan komisaris dari pihak luar memiliki peran penting dalam menjalankan fungsi pengendalian keputusan *board*.

Pengaruh *board independen* terhadap *market performance* perusahaan merupakan topik yang menarik dalam kajian *corporate governance*. *Board*

independen dapat membantu perusahaan bertahan dalam situasi sulit, seperti penurunan permintaan produk. Perusahaan dengan proporsi komisaris independen yang lebih tinggi cenderung menunjukkan kinerja yang lebih baik ketika menghadapi guncangan permintaan (Hu, Lin, & Tosun, 2023)

Penelitian ini pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dimana (Putra, 2015) menunjukkan bahwa bahwa komisaris independen mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan pengukuran ROA.

8. Pengaruh *Education* Terhadap *Market Performance*

Education merupakan proses dalam mengembangkan keterampilan intelektual serta emosional pada manusia. Kehadiran anggota dewan yang mempunyai latar pendidikan yang bagus diharapkan dapat mempunyai sudut pandang yang berguna untuk menilai keunggulan kompetitif, penilaian risiko, serta pemahaman terhadap tantangan yang dialami pada dunia bisnis.

Adapun penelitian yang pernah dilakukan pada perusahaan perbankan di Indonesia menunjukkan bahwa untuk tingkat pendidikan dewan direksi yang terdapat dalam perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, yang diukur melalui Return on Assets (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM). Dewan direksi dengan gelar pendidikan tinggi, seperti S2 dan S3, cenderung menghasilkan kinerja yang lebih baik (Madyan, Setyowati, & Setiawan, 2021).

Penelitian ini pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dimana (Madyan et al., 2021) menunjukkan bahwa untuk tingkat pendidikan dewan direksi perusahaan mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja perusahaan.

4. Pengaruh *Female Board Direction* Terhadap *Market Performance*

Female board direction dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam pencapaian kinerja keuangan yang juga dapat mempengaruhi internasionalisasi perusahaan. Selain itu, direksi wanita dapat memberikan pandangan yang lebih segar dan topik yang lebih kompleks, memberikan point asli, pengalaman, nilai-nilai yang berbeda, pengetahuan dan keahlian (Rovers, 2013). Sehingga hal-hal tersebut dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan

Menurut (Hamdani & Hatane, 2017) menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara proporsi wanita dalam dewan direksi dan kinerja perusahaan, diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Penelitian ini juga mencatat bahwa meskipun kinerja perusahaan berpengaruh pada nilai perusahaan, kinerja tersebut tidak memediasi pengaruh antara wanita di dewan direksi dan nilai perusahaan secara langsung. Di sisi lain, penelitian lain menunjukkan bahwa baik direksi maupun komisaris wanita tidak memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Bahkan, moderasi yang dihasilkan dari kehadiran wanita berkualifikasi akuntansi cenderung memperlemah hubungan antara variabel independen dan dependen (Ivone, Sheren, & Chandra, 2024).

Penelitian ini pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dimana (Hamdani & Hatane, 2017) menunjukkan bahwa bahwa proporsi wanita dalam dewan direksi mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja perusahaan.

5. Pengaruh *Institutional Ownership* Terhadap *Market Performance*

Institutional ownership merujuk pada persentase saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh institusi, seperti dana pensiun, perusahaan asuransi, dan reksa dana. Dalam konteks pasar modal, kepemilikan ini dianggap penting karena dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dan memberikan sinyal positif kepada investor. *Institutional ownership* meningkatkan pengawasan terhadap manajemen, yang pada gilirannya dapat mengurangi perilaku oportunistik dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Kepemilikan institusional berhubungan dengan peningkatan nilai perusahaan, terutama dalam konteks pengambilan keputusan jangka panjang yang lebih baik (Rifky & Putra, 2017).

Menurut (Sudjinar et al., 2024) pemilik institusional cenderung melakukan pengawasan yang lebih ketat terhadap manajemen, mendorong mereka untuk fokus pada efisiensi operasional dan pengambilan keputusan yang menguntungkan pemegang saham. Dengan sumber daya dan akses ke informasi yang lebih baik, mereka dapat mempengaruhi keputusan strategis dan memastikan transparansi serta akuntabilitas dalam perusahaan.

Menurut (Rahayu & Wahyudi, 2024) terdapat tingkat kepemilikan institusional yang dianggap optimal, yaitu sekitar 20% hingga 30%, di mana pengaruh positif terhadap kinerja keuangan paling terlihat. Pada tingkat ini, pemilik institusional dapat memberikan pengawasan tanpa mengorbankan fleksibilitas manajemen dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dimana Rifky & Putra (2017) menunjukkan bahwa bahwa *institutional ownership* mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

6. Pengaruh *Board Size* Terhadap *Corporate Growth*

Board size merupakan salah satu faktor penting dalam *corporate governance* yang dapat mempengaruhi pertumbuhan perusahaan (*corporate growth*). Penelitian menunjukkan bahwa *board size* dapat memengaruhi kinerja dan nilai perusahaan, serta berperan dalam inovasi dan pengambilan keputusan strategis, serta untuk mengeksplorasi bagaimana ukuran dewan dapat berdampak pada pertumbuhan perusahaan, terutama dalam konteks perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Board size yang lebih besar dapat berdampak positif terhadap kinerja perusahaan. Misalnya, penelitian yang dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengindikasikan bahwa *board size* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja perusahaan dan inovasi (Ayuliana, Kushermanto, Adriyana, & Alisa, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa dengan bertambahnya anggota dewan, perusahaan dapat meningkatkan kreativitas dan efektivitas dalam pengambilan keputusan, yang pada gilirannya dapat mendorong pertumbuhan.

Menurut (Sari & Ardiana, 2014) ukuran dewan berpengaruh positif terhadap kinerja, dampaknya terhadap nilai perusahaan (*firm value*) bisa berbeda. Beberapa penelitian mencatat bahwa ukuran dewan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut (Drimawan et al., 2020) meskipun ada peningkatan dalam kinerja, hal tersebut tidak selalu tercermin dalam nilai pasar perusahaan.

7. Pengaruh *Board Independen* Terhadap *Corporate Growth*

Board Independen memainkan peran penting dalam tata kelola perusahaan dan dapat mempengaruhi pertumbuhan dan nilai perusahaan. Penelitian menunjukkan bahwa keberadaan *Board Independen* dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. *Board Independen* bertugas untuk mengawasi manajemen perusahaan dan memastikan bahwa keputusan yang diambil sejalan dengan kepentingan pemegang saham. Ini membantu menjaga transparansi dan akuntabilitas pengelolaan perusahaan (Veny & Putri, 2023).

Dengan adanya (Andika & Istanti, 2024) *board Independen*, investor cenderung lebih percaya pada laporan keuangan dan pengelolaan perusahaan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan. *Board Independen* juga berfungsi sebagai penasihat bagi manajemen, membantu dalam pengambilan keputusan strategis yang berdampak pada pertumbuhan perusahaan (Sari & Ardiana, 2014).

8. Pengaruh *Education Terhadap Corporate Growth*.

Diversitas dalam dewan direksi, yang mencakup variasi dalam gender dan latar belakang pendidikan, memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan. Penelitian menunjukkan bahwa keberagaman ini dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan memperkaya perspektif yang tersedia bagi dewan.

Penelitian (Jao, Mardiana, & Holly, 2024) menunjukkan bahwa keberagaman gender di dewan direksi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan. Hal ini disebabkan oleh peningkatan kualitas keputusan yang dihasilkan dari beragam perspektif.

Menurut Diversitas latar belakang pendidikan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap reputasi perusahaan, tetapi dampaknya terhadap nilai perusahaan cenderung negatif atau tidak signifikan (Ikhyanuddin, 2021b). Sedangkan menurut (Novrianti & Isyuardhana, 2025) Keberagaman pendidikan dapat memperkaya pengetahuan dalam pengambilan keputusan, meskipun tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan nilai perusahaan.

9. Pengaruh *Female Board Direction* Terhadap *Corporate Growth*

Female Board Direction dalam dewan direksi perusahaan telah menjadi topik penting dalam penelitian mengenai kinerja perusahaan dan pertumbuhan korporasi. Berbagai studi menunjukkan bahwa keberagaman gender di tingkat manajemen dapat mempengaruhi keputusan strategis dan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Penelitian menunjukkan bahwa keberadaan wanita dalam dewan direksi berkontribusi positif terhadap kinerja perusahaan. Menurut (Akbar & Juliarto, 2023) menemukan bahwa perusahaan dengan lebih banyak direktur perempuan cenderung memiliki tingkat kehadiran yang lebih baik dalam rapat dan partisipasi yang lebih aktif dalam komite, yang berujung pada hasil yang lebih baik. Wanita di posisi puncak dapat membawa perspektif baru yang meningkatkan inovasi dan kreativitas dalam pengambilan keputusan. Hal ini didukung oleh teori ketergantungan sumber daya, yang menyatakan bahwa dewan yang beragam dapat memberikan masukan dan legitimasi yang lebih baik untuk perusahaan (Ivone et al., 2024).

Perusahaan dengan setidaknya satu wanita di dewan direksi memiliki kinerja keuangan yang lebih baik. Menurut (Mahyuni & Rahmawati, 2022)

menunjukkan bahwa perusahaan dengan keberadaan perempuan di dewan mengalami peningkatan harga saham dibandingkan dengan yang tidak

10. Pengaruh *Institutional Ownership* Terhadap *Corporate Growth*

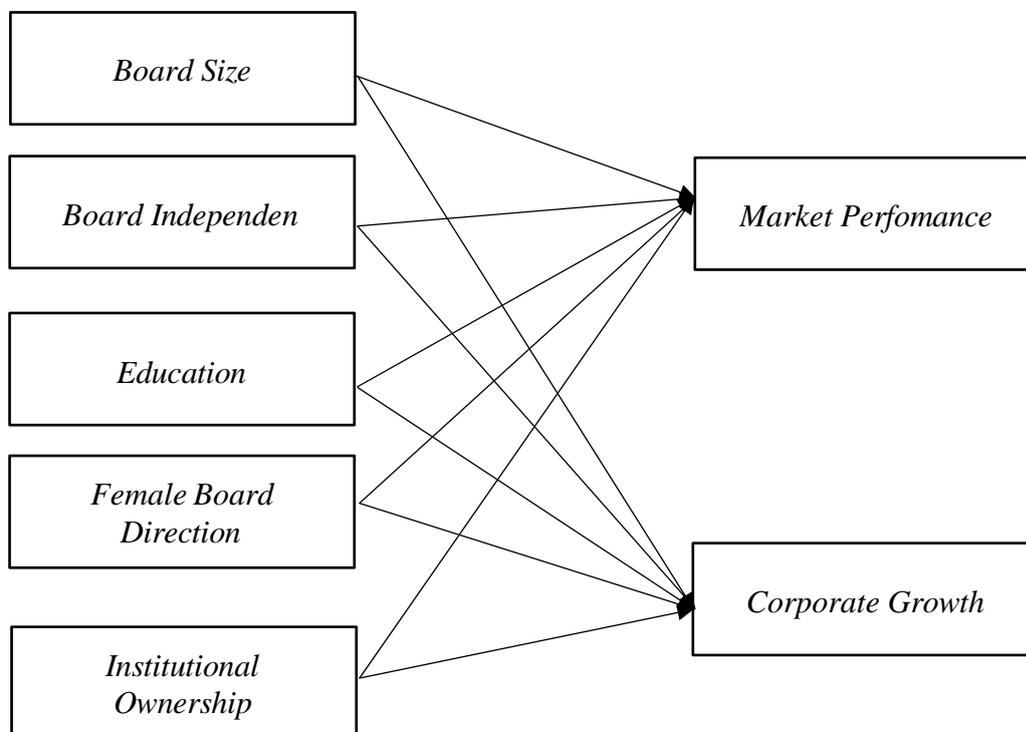
Institutional ownership merujuk pada kepemilikan saham perusahaan oleh entitas seperti dana pensiun, perusahaan investasi, dan lembaga keuangan lainnya. Penelitian mengenai pengaruh *Institutional ownership* terhadap pertumbuhan perusahaan menunjukkan hasil yang bervariasi, tergantung pada konteks dan karakteristik perusahaan.

Institutional ownership sering kali dihubungkan dengan peningkatan pengawasan terhadap manajemen. Hal ini mendorong manajemen untuk lebih fokus pada kinerja keuangan yang baik dan bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Pemilik institusional memiliki akses ke sumber daya dan tim analis yang memungkinkan mereka untuk mengevaluasi strategi bisnis secara mendalam, yang dapat meningkatkan profitabilitas dan efisiensi operasional perusahaan (Rahayu & Wahyudi, 2024).

Dengan adanya pemilik institusional, perusahaan cenderung menerapkan praktik tata kelola yang lebih baik, termasuk transparansi dan akuntabilitas. Ini dapat meningkatkan kepercayaan investor dan stabilitas jangka panjang, yang pada gilirannya berkontribusi pada pertumbuhan perusahaan (Sari, 2020).

Menurut (Kusumawati & Setiawan, 2019) *institutional ownership* yang sangat dominan dapat membuat manajemen terlalu berhati-hati dalam mengambil keputusan strategis. Ketakutan akan reaksi negatif dari pemilik institusional bisa menghalangi manajemen dari mengambil langkah-langkah inovatif yang

diperlukan untuk pertumbuhan jangka panjang. Kerangka konseptualnya dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian saat ini dibangun berdasarkan tinjauan teoretis dan penelitian terdahulu sebagai jawaban sementara atas masalah atau pertanyaan yang memerlukan uji empiris. Hipotesis yang diajukan terkait penelitian ini adalah:

1. Adanya pengaruh *board size* terhadap *market performance* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Adanya pengaruh *board independen* terhadap *market performance* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Adanya pengaruh *education* terhadap *market performance* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

4. Adanya pengaruh *female board direction* terhadap *market performance* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
5. Adanya pengaruh *institutional ownership* terhadap *market performance* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
6. Adanya pengaruh *board size* terhadap *corporate growth* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
7. Adanya pengaruh *board independen* terhadap *corporate growth* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
8. Adanya pengaruh *education* terhadap *corporate growth* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
9. Adanya pengaruh *female board direction* terhadap *corporate growth* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
10. Adanya pengaruh *institutional ownership* terhadap *corporate growth* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey, karena mengambil sampel dari satu populasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian eksplanatori, yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel penelitian dan hipotesis pengujian (Nasution, Fahmi, Jufrizen, Muslih, & Prayogi, 2020). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif yaitu penelitian untuk mengetahui hubungan antara dua variabel (atau lebih) tersebut. Di mana hubungan antara variabel dalam penelitian akan dianalisis dengan menggunakan ukuran-ukuran statistika yang relevan atas data tersebut untuk menguji hipotesis. Penelitian asosiatif menurut (Sugiyono, 2016a) merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.”

3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen, variabel independen, dan variabel kontrol. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *market performance* dan *corporate growth*, untuk variabel independen dalam penelitian ini adalah *Board Size*, *Board Independen*, *Education*, *Female Board Direction*, Dan *Institutional Ownership*. Sedangkan variabel kontrol pada penelitian ini adalah *Firm Size*, *Age Firm*, LDR, NPL, dan CAR. Berikut ini definisi operasional dari masing - masing variabel:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
Variabel Independen			
<i>Board size</i> (X_1)	<i>Board size</i> adalah jumlah total seluruh dewan komisaris dalam suatu perusahaan yang tercantum dalam laporan tahunan perusahaan	Board Size = Σ Total Anggota Dewan Direksi (Pandiangan, 2022)	Rasio
Board Independence (X_2)	<i>Board Independence</i> adalah anggota direksi yang terdapat di perusahaan yang tidak terafiliasi dengan pihak manajemen, anggota dewan direksi lainnya maupun pemegang saham, serta bebas dari hubungan apapun yang dapat mempengaruhi kemampuan dewan tersebut dalam bertindak	<i>Board Independence</i> = $\frac{\Sigma \text{ Dewan Direksi Independen}}{\Sigma \text{ Anggota Dewan Direksi}}$ (Sofwan, 2019)	Rasio
<i>Education</i> (X_3)	<i>Education</i> pada CEO merupakan sesuatu yang penting karena pada tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pola pemikiran dan kebijakan yang akan diambil sesuai dengan pendidikan dan universitasnya	Diukur menggunakan dummy variabel di mana nilai 1 jika jumlahnya lebih besar dari jumlah median masing-masing variabel untuk setiap tahunnya, nilai 0 jika kurang dari jumlah median setiap tahunnya (Wattanatorn & Padungsaksawasdi, 2022)	Rasio
<i>Female Directors</i> (X_4)	<i>Female directors</i> adalah wanita yang menjabat dalam dewan direksi	Diukur menggunakan dummy variabel di mana nilai 1 jika jumlahnya lebih besar dari jumlah median masing-masing variabel untuk setiap tahunnya, nilai 0 jika kurang dari jumlah median setiap tahunnya (Wattanatorn & Padungsaksawasdi, 2022)	Rasio
<i>Institutional Ownership</i> (X_5)	<i>Institutional Ownership</i> merupakan persentase kepemilikan saham oleh investor institusional pada perusahaan, seperti perusahaan investasi, bank, asuransi, dan dana pensiun	<i>Institutional Ownership</i> = $\frac{\text{Jumlah saham institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$ (Sartono, 2020)	Rasio
Variabel Control			
<i>Firm Size</i>	<i>Firm Size</i> adalah “besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/ besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva	<i>Firm Size</i> = Ln TotalAktiva (Rudangga & Sudiarta, 2015)	Rasio
<i>Firm Age</i>	<i>Firm Age</i> mengindikasikan berapa lama perusahaan tersebut berdiri dan beroperasi.	Umur perusahaan dihitung dari lamanya sejak perusahaan pertama kali	

		listing di Bursa Efek Indonesia (BEI).	
<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i> merupakan perbandingan jumlah kredit yang disalurkan pada masyarakat dengan jumlah dana masyarakat. Dana masuk diperoleh bank melalui produk tabungan, deposito dan giro yang selanjutnya disebut dengan Dana Pihak Ketiga (DPK).	<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i> = $\frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$ (Athallah & Syaichu, 2024)	
<i>Non Performing Loans (NPL)</i>	Suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah dijanjkannya.	<i>Non Performing Loans (NPL)</i> = $\frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$ (Athallah & Syaichu, 2024)	Rasio
<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	Rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan dana untuk pengembangan bisnis dan menampung kemungkinan risiko yang dapat terjadi dalam melaksanakan operasional sebagai badan usaha.	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> = $\frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}}$ (Athallah & Syaichu, 2024)	
Variabel Dependen			
<i>Market Performance (Y₁)</i>	<i>Market Performance</i> berhubungan dengan nilai perusahaan di pasar modal. Kinerja pasar suatu perusahaan mencerminkan seberapa baik prospek suatu perusahaan di mata investor	<i>Market Performance</i> = $\frac{\text{Harga Pasar per lembar saham}}{\text{Nilai Buku per lembar saham}}$ (Setiawan & Mahardika, 2019)	Rasio
<i>Corporate Growth (Y₂)</i>	<i>Corporate Growth</i> dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset dimana pertumbuhan aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang.	<i>Corporate Growth</i> : $\frac{\text{asset} - \text{asset} - 1}{\text{asset} - 1}$ (Hadiyanto, 2018)	Rasio

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan *website* resmi dari masing-masing perusahaan Sektor Perbankan dalam tahun pengamatan pada tahun 2017-2023.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan di bulan November 2024 sampai dengan April 2025 dengan perencanaan waktu seperti yang tertera di bawah ini:

Tabel 3.2
Waktu Penelitian

Kegiatan Penelitian	Nov 2024				Des 2024				Jan 2025				Feb 2025				Mar 2025				Apr 2025			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penyusunan Proposal																								
Bimbingan Proposal																								
Seminar Proposal																								
Perbaikan Proposal																								
Pengumpulan Data																								
Penyusunan Skripsi																								
Sidang Skripsi																								

3.4 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu data yang dapat dinyatakan dengan jumlah atau banyaknya sesuatu yang diteliti. Populasi merupakan keseluruhan kumpulan elemen-elemen berkaitan dengan apa yang peneliti harapkan dalam mengambil beberapa kesimpulan (Sugiyono, 2016).” Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2023 sebanyak 47 perusahaan.

2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2016) sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel digunakan apabila peneliti tidak mampu menggunakan semua anggota populasi sebagai subjek penelitian, misalnya karena adanya keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Anggota populasi yang diambil sebagai sampel harus mampu mewakili seluruh

anggota populasi sehingga hasil penelitian terhadap populasi tetap menghasilkan kesimpulan yang valid.

Prosedur pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik yang menggunakan kriteria tertentu untuk penentuan sampel yang dipilih agar sesuai dengan karakteristik yang dibutuhkan dalam analisis. Populasi yang akan dijadikan sampel adalah populasi yang memenuhi kriteria dalam pengambilan sampel. Berikut kriteria sampel yang akan digunakan adalah:

- a. Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2023
- b. Perusahaan sektor perbankan yang tidak mengungkapkan data tahunan untuk tahun 2017-2023.

Tabel 3.3
Kriteria Sampel Penelitian

No.	Kriteria Pengembalian Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2023	47
2.	Perusahaan sektor perbankan yang tidak mengungkapkan data tahunan untuk tahun 2017-2023	(6)
3.	Jumlah Sampel	41
4.	Tahun Pengamatan	7
Jumlah sampel dengan tahun pengamatan penelitian		287

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan sebagai bahan penelitian ini berupa studi dokumentasi yang merupakan langkah paling utama dalam penelitian yang cenderung menggunakan data sekunder, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Sumber data yang digunakan adalah

data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang berasal dari hasil riset yang dilakukan pada laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data menggunakan data panel (*pooled data*), sehingga regresi yang digunakan dengan data panel disebut model regresi data panel. Data panel merupakan gabungan dari data *time series* (antara waktu) dan data *cross section* (antara individu atau ruang). Alat pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi perangkat lunak Microsoft Excel dan Eviews 9 :

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan profil data sampel untuk menggambarkan profil data sampel yang meliputi antara lain mean, median, maksimum, minimum, dan deviasi standar. Data yang diteliti dikelompokkan menjadi tujuh, yaitu *Board Size*, *Board Independen*, *Education*, *Female Board Direction*, *Institutional Ownership*, *Market Perfomance* dan *Corporate Growth*.

3.6.2 Analisis Regresi Data Panel

Model yang digunakan dalam analisis data pada penelitian ini adalah regresi data panel untuk mengetahui pengaruh *Board Size*, *Board Independen*, *Education*, *Female Board Direction*, *Institutional Ownership* terhadap *Market Perfomance* dan *Corporate Growth* dengan *Firm Size*, *Age Firm*, *LDR*, *NPL*, dan *CAR* sebagai variabel kontrol pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2017-2023. Data Panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data time series

merupakan data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan data *cross section* merupakan data observasi dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu. Mengingat data panel merupakan gabungan dari data *time series* dan *cross section*, maka model dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y1t = \alpha + \beta_1 X1it + \beta_2 X2it + \beta_3 X3it + \beta_4 X4it + \beta_5 X5it + \beta_6 X6it + \beta_7 X7it + \beta_8 X8it + \beta_9 X9it + \beta_{10} X10it + \epsilon it$$

$$Y2t = \alpha + \beta_1 X1it + \beta_2 X2it + \beta_3 X3it + \beta_4 X4it + \beta_5 X5it + \beta_6 X6it + \beta_7 X7it + \beta_8 X8it + \beta_9 X9it + \beta_{10} X10it + \epsilon it$$

Keterangan:

Y1	= <i>Market Performance</i>
Y2	= <i>Corporate Growth</i>
α	= Konstanta
β_1 - β_6	= Koefisien
X1	= <i>Board Size</i>
X2	= <i>Board Independen</i>
X3	= <i>Education</i>
X4	= <i>Female Board Direction</i>
X5	= <i>Institutional Ownership</i>
X6	= <i>Firm Size</i>
X7	= <i>Age Firm</i>
X8	= LDR
X9	= NPL
X10	= CAR
e	= <i>Error</i>
I	= Data perusahaan
T	= Data periode waktu

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi data panel. Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Namun demikian,

tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Dalam Penelitian ini uji asumsi klasik meliputi uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk memeriksa apakah di antara variabel independen dalam model regresi terdapat hubungan korelasi. Model regresi yang baik harusnya tidak menunjukkan adanya korelasi yang tinggi antara variabel independennya. Jika ditemukan korelasi, berarti variabel-variabelnya tidak bersifat

ortogonal. Pengujian adanya multikolinieritas dalam analisis regresi dapat dilakukan melalui beberapa cara, sebagai berikut :

- 1) Jika nilai R^2 regresi auxiliary $>$ R^2 regresi keseluruhan maka data tersebut terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika nilai R^2 regresi auxiliary $<$ R^2 regresi keseluruhan, maka data tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain sama maka disebut homoskedastisitas. Dan jika varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) H_0 : tidak ada masalah heteroskedastisitas
- 2) H_1 : ada masalah heteroskedastisitas

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $p\text{-value} < \alpha$ maka H_0 diterima, artinya ada masalah heteroskedastisitas
- 2) Jika $p\text{-value} > \alpha$ maka H_0 ditolak, artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara faktor pengganggu yang satu dengan lainnya (*non autocorrelation*). Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan tes Durbin Watson. Dalam penelitian ini tidak dilakukan uji autokorelasi dikarenakan uji ini dilakukan hanya untuk data yang bersifat *time series* dan *Autokorelasi* hanya terjadi pada data *time series*. Pengujian *autokorelasi* pada data yang tidak bersifat *time series*, *cross section* atau panel akan sia-sia semata atau tidaklah berarti. Hal ini karena, khususnya pada data panel, walaupun ada data runtut waktu (*time series*), namun bukan merupakan *time series* murni (waktu yang tidak berulang).

Oleh sebab itu, uji Autokorelasi tidak dilakukan dalam penelitian ini. Dengan kata lain, dalam penelitian ini diasumsikan bahwa untuk variabel independen tertentu tidak ada autokorelasi atau korelasi seri di antara faktor gangguan. Berdasarkan dari penjelasan di atas, bahwa dalam penelitian ini hanya melakukan tiga pengujian asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

3.6.4 Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Model regresi data panel secara umum mengakibatkan kesulitan dalam spesifikasi modelnya. Nilai residualnya akan mempunyai tiga kemungkinan yaitu residual time series, cross section maupun gabungan keduanya. Untuk mengatasi kesulitan tersebut, maka dalam analisis data panel terdapat beberapa metode analisis, yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*

a. Model *Common Effect*

Common Effect Model merupakan teknik analisis data panel paling sederhana yang hanya menggabungkan data time series dan cross section tanpa memperhatikan perbedaan waktu atau individu. Model ini berasumsi perilaku entitas sama di semua periode. Teknik estimasi yang digunakan adalah *Ordinary Least Square (OLS)* atau metode kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Kelemahan pendekatan ini adalah mengabaikan heterogenitas antar subjek dan periode waktu.

b. Model *Fixed Effect*

Adanya variabel-variabel yang tidak semuanya masuk dalam persamaan model mungkin adanya intercept yang tidak konstan. Atau dengan kata lain, intercept mungkin berubah untuk setiap individu dan waktu. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable (LSDV)*.

c. Metode *Random Effect*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *random*

effect perbedaan intersep di akomodasi oleh *error terms* masing masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model ini yakni menghilangkan *heteroskedastisitas*. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* atau teknik *Generalized Least Square*

3.6.5 Uji Chow

Uji chow dilakukan untuk menentukan model yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel antara model *common effect* atau *fixed effect*. Kriterianya dalam uji chow adalah sebagai berikut:

- a. H_0 : *Model Common Effect*
- b. H_a : *Model Fixed Effect*

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji chow adalah sebagai berikut:

- a. Jika p-value $>$ alpha maka H_0 diterima.
- b. Jika nilai p- value $<$ alpha maka H_0 ditolak.

3.6.6 Hausman

Uji hausman untuk memilih apakah model *fixed effect* atau model *random effect* yang paling baik atau tepat digunakan. Kriterianya adalah sebagai berikut :

- a. H_0 : Model Random Effect (RE)
- b. H_a : Model Fixed Effect (FE)

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji hausman adalah sebagai berikut: a. Jika nilai Jika p-value $>$ alpha maka H_0 diterima. b. Jika nilai p-value $<$ alpha maka H_0 ditolak.

BAB 4

DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari data laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2023

Tabel 4.1
Proses Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Inklusi	Eksklusi	Jumlah
1.	Perusahaan perbankan yang listing di BEI selama periode 2017- 2023.	47	-	47
2.	Tidak menerbitkan laporan tahunan atau annual report selama periode 2017-2023	-	6	44
3.	Tidak memiliki data lengkap sesuai kebutuhan penelitian.	-	-	41

Keterangan: Inklusi= dimasukkan dalam sampel, eksklusi=dikeluarkan dari sampel

Sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 41 perusahaan, sehingga total sampel untuk 7 tahun adalah 287 sampel.

3.6.7 Analisis Deskriptif

Berdasarkan pengujian statistic yyang diperoleh dari 41 perusahaan yang dijadikan sampel selama 7 tahun dari tahun 2017 sampai tahun 2023, maka diperoleh data atau observasi sebanyak 287. Dalam penelitian ini terdapat 12 variabel penelitian, yaitu *Market Perfomance*, *Corporate Growth*, *Board Size*, *Board Independen*, *Education*, *Female Board Direction*, *Institutional Ownership*, *Firm Size*, *Age Firm*, *LDR*, *NPL*, dan *CAR*. Dengan mean setiap variabel, nilai minimum sebagai nilai terendah untuk setiap variabel, serta nilai maksimum untuk nilai tertinggi pada setiap variabel dalam penelitian yang akan terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std.Dev
<i>Market Perfomance</i>	29.818	29.660	34.690	24.370	1.747
<i>Corporate Growth</i>	23.061	0.050	3263.680	-0.870	222.87
<i>Board Size</i>	6.613	6.000	14.000	3.000	2.782
<i>Board Independen</i>	0.782	1.000	1.000	0.100	0.338
<i>Education</i>	0.512	1.000	1.000	0.000	0.500
<i>Female Board Direction</i>	0.160	0.170	0.750	0.000	0.145
<i>Institutional Ownership</i>	0.876	0.940	1.000	0.000	0.186
<i>Firm Size</i>	31.317	30.893	35.315	25.133	1.905
<i>Age Firm</i>	16.240	16.000	41.000	1.000	9.041
<i>LDR</i>	0.858	0.850	2.240	0.042	0.256
<i>NPL</i>	0.034	0.025	0.800	0.000	0.059
<i>CAR</i>	0.307	0.236	1.699	0.102	0.225

Sumber: hasil Eviews (2025)

Berdasarkan tabel 4.2 nilai maksimum pada variabel *Market Perfomance* adalah 34.690, sedangkan untuk minimumnya 24.370. Untuk mean atau rata-rata *Market Perfomance* adalah 29.818 dan standart deviasi sebesar 1.747 menunjukkan adanya variasi dalam ukuran *Market Perfomance*. Selanjutnya untuk data *Corporate Growth* untuk nilai mean sebesar 23.061 dengan median 0.050. Standar deviasi yang cukup besar, yaitu 222,87, menunjukkan bahwa terdapat perusahaan dengan tingkat pertumbuhan perusahaan yang sangat tinggi. Nilai maksimum mencapai 3263.680, sedangkan nilai minimum adalah -0.870.

Nilai mean jumlah *Board Size* adalah 6.613 dengan median 6. Standar deviasi sebesar 2.782 menunjukkan adanya variasi dalam ukuran *Board Size*. Nilai maksimum mencapai 14 anggota, sedangkan jumlah minimum adalah 3 anggota. Nilai mean tingkat *Board Independen* adalah 0.782 dengan median 1. Standar deviasi sebesar 0.338 menunjukkan adanya sedikit variasi di antara perusahaan.

Nilai maksimum adalah 1, sedangkan nilai minimum adalah 0.100, menunjukkan bahwa beberapa perusahaan memiliki *Board Independen* yang lebih independen dibandingkan yang lain.

Nilai mean *Education* sebesar 0.512 dengan median 1. Standar deviasi sebesar 0.500 menunjukkan adanya variasi dalam data. Nilai maksimum adalah 1, sedangkan nilai minimum adalah 0. Rata-rata persentase *Female Board Direction* adalah 0.160 dengan median 0.170. Standar deviasi sebesar 0.145 menunjukkan variasi yang cukup kecil dalam representasi perempuan. Nilai maksimum sebesar 0.750, sedangkan nilai minimumnya adalah 0, menunjukkan bahwa ada perusahaan yang tidak memiliki perempuan dalam dewan direksi. Nilai mean *Institutional Ownership* terbesar adalah 0.876 dengan median 0.940. Standar deviasi sebesar 0.186 menunjukkan adanya perbedaan dalam kepemilikan saham di antara perusahaan. Nilai maksimum adalah 1, sedangkan nilai minimum adalah 0.000.

Selanjutnya pada variabel kontrol rata-rata ukuran *Firm Size* adalah 31.317 dengan median 30.893. Standar deviasi sebesar 1.905 menunjukkan adanya perbedaan dalam ukuran perusahaan. Nilai maksimum adalah 35.315, sedangkan nilai minimumnya adalah 25.133. Rata-rata *Age Firm* adalah 16.240 tahun dengan median 16 tahun. Standar deviasi sebesar 9.041 menunjukkan adanya variasi usia perusahaan. Nilai maksimum mencapai 41 tahun, sedangkan nilai minimum adalah 1 tahun.

Rata-rata LDR adalah 0.858 dengan median 0.850. Standar deviasi sebesar 0.256 menunjukkan adanya variasi dalam rasio ini. Nilai maksimum mencapai 2.240, sedangkan nilai minimum adalah 0.042. Rata-rata rasio kredit bermasalah

(NPL) adalah 0.034 dengan median 0.025. Standar deviasi sebesar 0.059 menunjukkan adanya variasi dalam tingkat kredit bermasalah di antara perusahaan. Nilai maksimum mencapai 0.800, sedangkan nilai minimum adalah 0. Rata-rata CAR sebesar 0.307 dengan median 0.236. Standar deviasi sebesar 0.225 menunjukkan variasi dalam kecukupan modal perusahaan. Nilai maksimum adalah 1,699, sedangkan nilai minimumnya adalah 0.102.

3.6.8 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi Klasik dalam penelitian ini digunakan yang bertujuan untuk menentukan ketepatan model. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

Tabel 4.3
Corelation Matrix

	MBV	GROWTH	BS	BI	EDC	FBD	IO	FSIZE	AGE	CAR	LDR	NPL
MBV	1	0.067	0.770	0.040	0.068	0.115	0.365	0.653	0.270	-0.083	-0.021	-0.111
GROWTH	0.067	1	-0.066	-0.093	-0.107	-0.067	-0.027	-0.071	-0.082	0.117	0.069	-0.032
BS	0.770	-0.066	1	0.042	-0.0005	0.038	0.298	0.700	0.463	-0.183	0.009	-0.067
BI	0.040	-0.093	0.042	1	0.104	0.268	0.104	0.039	-0.021	-0.076	0.011	0.061
EDC	0.068	-0.107	-0.0005	0.104	1	0.235	0.061	0.070	-0.004	-0.077	-0.143	-0.056
FBD	0.115	-0.067	0.038	0.268	0.235	1	0.166	0.075	0.003	-0.062	-0.156	-0.050
IO	0.365	-0.027	0.298	0.104	0.061	0.166	1	0.212	0.121	-0.044	0.035	-0.044
FSIZE	0.653	-0.071	0.700	0.039	0.070	0.075	0.212	1	0.375	-0.232	-0.040	-0.059
AGE	0.270	-0.082	0.463	-0.021	-0.004	0.003	0.121	0.375	1	-0.164	-0.101	0.060
CAR	-0.083	0.117	-0.183	-0.076	-0.077	-0.062	-0.044	-0.232	-0.164	1	0.149	-0.096
LDR	-0.021	0.069	0.009	0.011	-0.143	-0.156	0.035	-0.040	-0.101	0.149	1	-0.126
NPL	-0.111	-0.032	-0.067	0.061	-0.056	-0.050	-0.044	-0.059	0.060	-0.096	-0.126	1

Sumber: hasil Eviews (2025)

Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Multikolinieritas dapat diketahui dari nilai koefisien korelasi yang didapat dari hasil *correlation matrix*. Apabila nilai koefisien korelasi diantara masing-masing variabel bebas lebih kecil 0,8 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas. Berdasarkan tabel 4.3 dapat di ketahui bahwa tidak ada nilai koefisien korelasi untuk masing-masing variabel

bebas yang menunjukkan lebih dari 0,80 atau (nilai koefisien korelasi $< 0,8$). Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas dalam model regresi.

3.6.9 Pengujian Model

Penelitian ini metode estimasi model regresi menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga model, yaitu *common effect model*, *fixed effect model* dan *random effect model*. Untuk memilih model mana yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel dapat dilakukan dengan uji (test) yaitu *chow test* dan *hausman test*.

3.6.9.1 U

j

i

C

h

o

w

Uji chow dilakukan untuk menentukan model yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel antara model *common effect* atau *fixed effect*. Kriterianya dalam uji chow adalah sebagai berikut:

- c. H_0 : *Model Common Effect*
- d. H_a : *Model Fixed Effect*

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji chow adalah sebagai berikut:

- c. Jika $p\text{-value} > \alpha$ maka H_0 diterima.

d. Jika nilai p- value < alpha maka Ho ditolak.

Tabel 4.4
Hasil Uji Chow Model 1

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.541500	(40,234)	0.0000
Cross-section Chi-square	256.555891	40	0.0000

Sumber: hasil Eviews (2025)

Pada tabel 4.4 hasil uji cow model satu yang mana *Market Performance* sebagai Variabel Dependennya terlihat nilai profitabilitasnya adalah 0.0000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka Ho ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model satu harus dilanjutkan dengan uji Hausman untuk menentukan model terbaik antara *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*.

Tabel 4.5
Hasil Uji Chow Model 2

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.918824	(40,234)	0.6134
Cross-section Chi-square	41.577445	40	0.4019

Sumber: hasil Eviews (2025)

Pada tabel 4.5 hasil uji cow model satu yang mana *Growth* sebagai Variabel Dependennya terlihat nilai profitabilitasnya adalah 0.6134. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka Ho diterima.

3.6.9.2 U

j

i

H

a

Uji hausman untuk memilih apakah model *fixed effect* atau model *random effect* yang paling baik atau tepat digunakan. Kriterianya adalah sebagai berikut :

- c. H0 : Model Random Effect (RE)
- d. Ha : Model Fixed Effect (FE)

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji hausman adalah sebagai berikut: a. Jika nilai Jika p-value > alpha maka Ho diterima. b. Jika nilai p-value < alpha maka Ho ditolak.

Tabel 4.6
Hasil Uji Hausman 1

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	71.013534	10	0.0000

Sumber: hasil Eviews (2025)

Pada tabel 4.6 dibagian test summary menunjukkan p-value adalah sebesar 0.0000. Nilai tersebut lebih kecil dari alpha. Maka Ho ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *fixed effect* model lebih baik dari *random effect* model. Berdasarkan kesimpulan tersebut maka diputuskan

bahwa *fixed effect* Model adalah model yang digunakan dalam penelitian ini pada model 1 dengan *Market Perfomance* sebagai variabel dependennya.

Tabel 4.7
Hasil Uji Hausman 2

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.155893	10	0.6136

Sumber: hasil Eviews (2025)

Pada tabel 4.7 dibagian test summary menunjukkan p-value adalah sebesar 0.6136. Nilai tersebut lebih besar dari alpha. Maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *fixed effect* model lebih baik dari *Random Effect* Model. Berdasarkan kesimpulan tersebut maka diputuskan bahwa *Fixed Effect* Model adalah model yang digunakan dalam penelitian ini pada model 2 dengan *Corporate Growth* sebagai variabel dependennya.

3.7 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel *Board Size*, *Board Independen*, *Education*, *Female Board Direction*, *Institutional Ownership*, dan variabel kontrol *Firm Size*, *Age Firm*, *LDR*, *NPL*, dan *CAR* terhadap *Market Perfomance* dan *Corporate Growth* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017- 2023 dengan menggunakan software eviews 13.

3.7.1 Pengujian Hipotesis Parsial (Uji T)

Tabel 4.8
Hasil Hipotesis Parsial (Uji T) Model 1

Sumber: hasil Eviews (2025)

Berdasarkan hasil pengolahan data yang disajikan pada tabel 4.8 diperoleh nilai signifikansi setiap variabel. Berikut ini merupakan hasil dari uji t sebagai berikut:

1. Pengaruh *Board Size* terhadap *Market Performance* dan *Corporate Growth*.

Dependent Variable: MBV			
Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	19.62157	14.34503	0.0000
BS	0.395109	11.85528	0.0000
BI	-0.102266	-0.538115	0.5909
EDC	0.116771	0.912202	0.3625
FBD	0.554560	1.209788	0.2274
IO	1.287913	3.678733	0.0003
FSIZE	0.217592	4.740906	0.0000
AGE	-0.022314	-2.871400	0.0044
CAR	0.629771	2.174203	0.0305
LDR	-0.262767	-1.047060	0.2960
NPL	-0.995918	-0.935904	0.3501

berdasarkan pada tabel 4.8 pengaruh *Board Size* terhadap *Market Performance*, didapati bahwa hasil signifikansi t untuk variabel *Board Size* 0.0000 terhadap *Market Performance*. Hasil tersebut lebih kecil dari nilai signifikan alpha atau nilai $< 0,05$. Dengan hasil ini, maka dapat dinyatakan bahwa *Board Size* berpengaruh signifikan terhadap *Market Performance*.

2. Pengaruh *Board Independen* terhadap *Market Performance*, didapati bahwa hasil signifikansi t untuk variabel *Board Independen* 0.5909 terhadap *Market Performance*. Hasil tersebut lebih besar dari nilai signifikan alpha atau nilai $> 0,05$. Dengan hasil ini, maka dapat dinyatakan bahwa *Board Independen* tidak berpengaruh terhadap *Market Performance*.
3. Pengaruh *Education* terhadap *Market Performance*, didapati bahwa hasil signifikansi t untuk variabel *Education* 0.3625 terhadap *Market*

Perfomance. Hasil tersebut lebih besar dari nilai signifikan alpha atau nilai $> 0,05$. Dengan hasil ini, maka dapat dinyatakan bahwa *Education* tidak berpengaruh terhadap *Market Perfomance*.

4. Pengaruh *Female Board Direction* terhadap *Market Perfomance*, didapati bahwa hasil signifikansi t untuk variabel *Female Board Direction* 0.2274 terhadap *Market Perfomance*. Hasil tersebut lebih besar dari nilai signifikan alpha atau nilai $> 0,05$. Dengan hasil ini, maka dapat dinyatakan bahwa *Female Board Direction* tidak berpengaruh terhadap *Market Perfomance*.
5. Pengaruh *Institutional Ownership* terhadap *Market Perfomance*, didapati bahwa hasil signifikansi t untuk variabel *Institutional Ownership* 0.0003 terhadap *Market Perfomance*. Hasil tersebut lebih kecil dari nilai signifikan alpha atau nilai $< 0,05$. Dengan hasil ini, maka dapat dinyatakan bahwa *Institutional Ownership* berpengaruh signifikan terhadap *Market Perfomance*.

Tabel 4.9
Hasil Hipotesis Parsial (Uji T) Model 2

Sumber: hasil Eviews (2025)

Dependent Variable: GROWTH			
Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	97.46914	0.329723	0.7419
BS	-1.488238	-0.206624	0.8365
BI	-47.98361	-1.168296	0.2437
EDC	-37.92974	-1.371044	0.1715
FBD	-26.49218	-0.267419	0.7893
IO	4.205631	0.055585	0.9557
FSIZE	-1.091429	-0.110034	0.9125
AGE	-1.334976	-0.794883	0.4274
CAR	83.47255	1.333447	0.1835
LDR	30.23159	0.557412	0.5777
NPL	-75.47506	-0.328190	0.7430

Berdasarkan hasil pengolahan data yang disajikan pada tabel 4.9 diperoleh nilai signifikansi setiap variabel. Berikut ini merupakan hasil dari uji t sebagai berikut:

1. Pengaruh *Board Size* terhadap *Corporate Growth*, didapati bahwa hasil signifikansi t untuk variabel *Board Size* 0.8365 terhadap *Corporate Growth*. Hasil tersebut lebih besar dari nilai signifikan alpha atau nilai $> 0,05$. Dengan hasil ini, maka dapat dinyatakan bahwa *Board Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Growth*.
2. Pengaruh *Board Independen* terhadap *Corporate Growth*, didapati bahwa hasil signifikansi t untuk variabel *Board Independen* 0.2437 terhadap *Corporate Growth*. Hasil tersebut lebih besar dari nilai signifikan alpha atau nilai $> 0,05$. Dengan hasil ini, maka dapat dinyatakan bahwa *Board Independen* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Growth*.
3. Pengaruh *Education* terhadap *Corporate Growth*, didapati bahwa hasil signifikansi t untuk variabel *Board Independen* 0.1715 terhadap *Corporate Growth*. Hasil tersebut lebih besar dari nilai signifikan alpha atau nilai $>$

0,05. Dengan hasil ini, maka dapat dinyatakan bahwa *Education* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Growth*.

4. Pengaruh *Female Board Direction* terhadap *Corporate Growth*, didapati bahwa hasil signifikansi t untuk variabel *Female Board Direction* 0.7893 terhadap *Corporate Growth* Hasil tersebut lebih besar dari nilai signifikan alpha atau nilai $> 0,05$. Dengan hasil ini, maka dapat dinyatakan bahwa *Female Board Direction* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Growth*.
5. Pengaruh *Institutional Ownership* terhadap *Corporate Growth*, didapati bahwa hasil signifikansi t untuk variabel *Institutional Ownership* 0.2437 terhadap *Corporate Growth* Hasil tersebut lebih besar dari nilai signifikan alpha atau nilai $> 0,05$. Dengan hasil ini, maka dapat dinyatakan bahwa *Institutional Ownership* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Growth*.

3.8 Pembahasan

Setelah menguji variabel-variabel yang telah dihasilkan sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, penulis dapat menggambarannya dengan lebih rinci sebagai berikut:

3.8.1 Pengaruh *Board Size* Terhadap *Market Performance*

Berdasarkan hasil analisis, pengaruh *Board Size* terhadap *Market Performance*, didapati bahwa hasil signifikansi t untuk variabel *Board Size* 0.000 pada *Market Performance*. Hasil tersebut lebih kecil dari nilai signifikan alpha atau nilai bahwa *Board Size* berpengaruh signifikan terhadap *Market Performance*.

Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Menurut (Sari & Ardiana, 2014) *board size* yang memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, namun tidak signifikan. Ini berarti menunjukkan bahwa penambahan anggota dewan dapat meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan, tetapi tidak selalu berdampak langsung pada nilai perusahaan yang terukur dengan indikator seperti Tobin's Q. Sedangkan menurut (Drimawan et al., 2020) kuran dewan yang besar justru berpengaruh negatif terhadap kinerja pasar saham. Hal ini disebabkan oleh potensi perbedaan pendapat di antara anggota dewan yang lebih banyak, yang dapat menghambat pengambilan keputusan yang efisien

Board size merujuk pada jumlah anggota dewan direksi dan komisaris dalam suatu perusahaan. Ukuran dewan ini dianggap penting karena dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Penelitian menunjukkan bahwa *board size* yang lebih besar dapat meningkatkan kinerja perusahaan dengan memberikan lebih banyak perspektif dan pengetahuan dalam proses pengambilan keputusan (Wijaya & Hatane, 2017).

Penelitian ini pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dimana (Wijaya & Hatane, 2017) menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif dan signifikan diantara *board size* dan *earning management*, hubungan negatif dan signifikan diantara *earning management* dan *firm value*, serta hubungan positif dan signifikan diantara *board size* dan *firm value*.

3.8.2 Pengaruh *Board Independen* Terhadap *Market Perfomance*

Berdasarkan hasil analisis, pengaruh *Board Independen* terhadap *Market Perfomance*, didapati bahwa hasil signifikansi t untuk variabel *Board Size* 0.5909

pada *Market Performance*. Hasil tersebut lebih besar dari nilai signifikan alpha atau nilai bahwa *Board Independen* tidak berpengaruh terhadap *Market Performance*.

Komisaris independen adalah seseorang yang diangkat oleh pemegang saham untuk menjalankan fungsi pengawasan dalam suatu perusahaan namun merupakan orang yang tidak memiliki saham maupun tidak ada kepentingan dalam perusahaan (Hanafi & Halim, 2020). Dalam penelitian ini, hasil dari penelitian menunjukkan bahwa proporsi *board independen* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori keagenan, terdapat perbedaan kepentingan antara komisaris dengan direksi atau manajemen perusahaan, dimana dalam penelitian ini komisaris independen sebagai bagian dari dewan komisaris secara keseluruhan memiliki fungsi untuk melakukan pengawasan kepada manajemen, di sisi lain manajemen memiliki kebutuhan untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan temuan menurut (Sondokan, Koleangan, & Karuntu, 2019) menunjukkan bahwa *board independen* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Komisaris independen memiliki tugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat bagi manajemen perusahaan. Namun tugas dan wewenang dari komisaris independen hanya sebatas pengawasan dan pemberian nasihat kepada dewan komisaris untuk kemudian disampaikan kepada manajemen, hal ini karena komisaris independen tidak memiliki kepentingan maupun saham dalam perusahaan sehingga walaupun komisaris independen mampu mengawasi dan memberikan nasihat, namun tidak dapat untuk mempengaruhi keputusan yang akan dibuat oleh manajemen secara signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya komisaris independen dalam

perusahaan dinilai belum cukup efektif untuk melakukan pemantauan atau monitoring terhadap manajer perusahaan dan para pelaku pasar belum sepenuhnya mempercayai kinerja komisaris independen dalam perusahaan. Sehingga proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dimana (Putra, 2015) menunjukkan bahwa bahwa komisaris independen mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan pengukuran ROA

3.8.3 Pengaruh *Education* Terhadap *Market Performance*

Berdasarkan hasil analisis, pengaruh *Education* terhadap *Market Performance*, didapati bahwa hasil signifikansi t untuk variabel *Education* 0.3625 pada *Market Performance*. Hasil tersebut lebih besar dari nilai signifikan alpha atau nilai bahwa *Education* tidak berpengaruh terhadap *Market Performance*.

Dewan direksi yang memiliki latar belakang pendidikan lebih efektif dalam menerapkan mekanisme sistem pengawasan internal untuk mengendalikan kinerja perusahaan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dewan Direksi yang memiliki latar belakang pendidikan, semakin efektif dewan direksi melaksanakan fungsi pengawasannya sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Teori keagenan memandang bahwa manajemen sebagai pihak agen tidak dapat dipercaya untuk bertindak sebaik-baiknya bagi kepentingan publik pada umumnya maupun shareholders sebagai pihak prinsipal pada khususnya. Hal ini disebabkan karena adanya agency problem. Dewan Direksi berperan dalam mengontrol suatu perusahaan agar bisa berjalan dengan baik dan bisa mewakili semua mekanisme internal sehingga secara luas mempunyai peran dalam Perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan temuan menurut (Rahma & Sukarmanto, 2022) menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan secara parsial tidak berpengaruh nilai perusahaan. Hal ini dapat disebabkan oleh kenyataan bahwa latar belakang pendidikan, meskipun penting sebagai dasar pengetahuan, belum tentu mencerminkan kemampuan praktis atau keahlian manajerial yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan strategis.

Namun menurut penelitian (Madyan et al., 2021) menunjukkan bahwa untuk tingkat pendidikan dewan direksi perusahaan mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja perusahaan.

3.8.4 Pengaruh *Female Board Direction* Terhadap *Market Performance*

Berdasarkan hasil analisis, pengaruh *Female Board Direction* terhadap *Market Performance*, didapati bahwa hasil signifikansi t untuk variabel *Female Board Direction* 0.227 pada *Market Performance*. Hasil tersebut lebih besar dari nilai signifikan alpha atau nilai bahwa *Female Board Direction* tidak berpengaruh terhadap *Market Performance*

Masih terbatasnya jumlah wanita yang berperan dalam posisi top management di Indonesia. Sehingga belum nampak jelas pengaruh keberadaan wanita pada dewan direktur terhadap nilai perusahaan, dimana banyak perusahaan yang menetapkan wanita sebagai jajaran dewan telah meningkat, namun sebagian besar perusahaan hanya memiliki satu wanita sebagai jajaran dewan mereka. Hasil ini sejalan dengan temuan menurut (Ikhyanuddin, 2021) yang menunjukkan bahwa *female board direction* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Namun, penelitian yang dilakukan sebelumnya, dimana (Hamdani & Hatane, 2017) menunjukkan bahwa bahwa proporsi wanita dalam dewan direksi mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja perusahaan.

3.8.5 Pengaruh *Institutional Ownership* Terhadap *Market Performance*

Berdasarkan hasil analisis, pengaruh *Institutional Ownership* terhadap *Market Performance*, didapati bahwa hasil signifikansi t untuk variabel *Institutional Ownership* 0.0003 pada *Market Performance*. Hasil tersebut lebih kecil dari nilai signifikan alpha atau nilai bahwa *Institutional Ownership* berpengaruh signifikan terhadap *Market Performance*

Institutional ownership merujuk pada persentase saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh institusi, seperti dana pensiun, perusahaan asuransi, dan reksa dana. Dalam konteks pasar modal, kepemilikan ini dianggap penting karena dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dan memberikan sinyal positif kepada investor. *Institutional ownership* meningkatkan pengawasan terhadap manajemen, yang pada gilirannya dapat mengurangi perilaku oportunistik dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Kepemilikan institusional berhubungan dengan peningkatan nilai perusahaan, terutama dalam konteks pengambilan keputusan jangka panjang yang lebih baik (Rifky & Putra, 2017).

Menurut (Sudjinar et al., 2024) pemilik institusional cenderung melakukan pengawasan yang lebih ketat terhadap manajemen, mendorong mereka untuk fokus pada efisiensi operasional dan pengambilan keputusan yang menguntungkan pemegang saham. Dengan sumber daya dan akses ke informasi yang lebih baik, mereka dapat mempengaruhi keputusan strategis dan memastikan transparansi serta akuntabilitas dalam perusahaan.

Menurut (Rahayu & Wahyudi, 2024) terdapat tingkat kepemilikan institusional yang dianggap optimal, yaitu sekitar 20% hingga 30%, di mana pengaruh positif terhadap kinerja keuangan paling terlihat. Pada tingkat ini, pemilik institusional dapat memberikan pengawasan tanpa mengorbankan fleksibilitas manajemen dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dimana Rifky & Putra (2017) menunjukkan bahwa bahwa *institutional ownership* mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

3.8.6 Pengaruh *Board Size* Terhadap *Corporate Growth*

Berdasarkan hasil analisis, pengaruh *Board Size* terhadap *Corporate Growth*, didapati bahwa hasil signifikansi t untuk variabel *Board Size* 0.8365 pada *Corporate Growth*. Hasil tersebut lebih besar dari nilai signifikan alpha atau nilai bahwa *Board Size* tidak berpengaruh terhadap *Corporate Growth*

Jumlah *Board Size* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Jumlah dewan direksi yang optimal tergantung masing-masing perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya suatu dewan direksi dalam perusahaan tidak menjamin keefektifan dalam menjalankan tanggung jawabnya dalam mengelola perusahaan, sehingga dewan direksi tidak mempengaruhi kinerja keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Purnomo, Mudjiyanti, Hariyanto, & Pratama, 2021) menunjukkan bahwa *board size* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Menurut (Sari & Ardiana, 2014) ukuran dewan berpengaruh positif terhadap kinerja, dampaknya terhadap nilai perusahaan (*firm value*) bisa berbeda. Beberapa penelitian mencatat bahwa ukuran dewan berpengaruh positif namun tidak

signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut (Drimawan et al., 2020) meskipun ada peningkatan dalam kinerja, hal tersebut tidak selalu tercermin dalam nilai pasar perusahaan.

3.8.7 Pengaruh *Board Independen* Terhadap *Corporate Growth*

Berdasarkan hasil analisis, pengaruh *Board Independen* terhadap *Corporate Growth*, didapati bahwa hasil signifikansi t untuk variabel *Board Size* 0.2423 pada *Corporate Growth*. Hasil tersebut lebih besar dari nilai signifikan alpha atau nilai bahwa *Board Independen* tidak berpengaruh terhadap *Corporate Growth*

Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen ini tidak dapat meningkatkan efektifitas monitoring yang dijalankan komisaris, berdasarkan data yang ada, sebagian besar komisaris independen terdiri dari pejabat publik ataupun tokoh masyarakat, yang belum tentu memiliki keahlian dalam konteks manajemen perusahaan. Sebagian besar anggota komisaris ternyata juga menjabat sebagai direksi dan dewan komisaris di perusahaan lain, baik perusahaan yang berkaitan maupun perusahaan lain. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Annisa & Asyik, 2019) menunjukkan bahwa *board independen* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Namun penelitian yang dilakukan oleh peneliti (Andika & Istanti, 2024) *board Independen* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, investor cenderung lebih percaya pada laporan keuangan dan pengelolaan perusahaan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

3.8.8 Pengaruh *Education* Terhadap *Corporate Growth*.

Berdasarkan hasil analisis, pengaruh *Education* terhadap *Corporate Growth*, didapati bahwa hasil signifikansi t untuk variabel *Board Size* 0.1715 pada

Corporate Growth. Hasil tersebut lebih besar dari nilai signifikan alpha atau nilai bahwa *Education* tidak berpengaruh terhadap *Corporate Growth*

Hasil ini sejalan dengan temuan menurut (Sianturi, Saraswati, & Migang, 2024), (Novrianti & Isyuardhana, 2025) dan (Nugroho, Hernawati, & Sari, 2021) dinyatakan tidak adanya pengaruh diversitas latar belakang pendidikan dewan direksi terhadap pertumbuhan perusahaan. Hal ini dapat disebabkan oleh kenyataan bahwa latar belakang pendidikan, meskipun penting sebagai dasar pengetahuan, belum tentu mencerminkan kemampuan praktis atau keahlian manajerial yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan strategis. Selain itu, faktor-faktor lain seperti pengalaman kerja, kepemimpinan, kondisi industri, serta dinamika internal perusahaan, kemungkinan memiliki peran yang lebih dominan dalam memengaruhi pertumbuhan perusahaan dibandingkan aspek pendidikan.

Penelitian (Ikhyanuddin, 2021) dan (Jao et al., 2024) menunjukkan bahwa keberagaman gender di dewan direksi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan. Hal ini disebabkan oleh peningkatan kualitas keputusan yang dihasilkan dari beragam perspektif.

3.8.9 Pengaruh *Female Board Direction* Terhadap *Corporate Growth*

Berdasarkan hasil analisis, pengaruh *Female Board Direction* terhadap *Corporate Growth*, didapati bahwa hasil signifikansi t untuk variabel *Board Size* 0.7893 pada *Corporate Growth*. Hasil tersebut lebih besar dari nilai signifikan alpha atau nilai bahwa *Female Board Direction* tidak berpengaruh terhadap *Corporate Growth*

Variabel dewan komisaris wanita diprosikan dengan jumlah seluruh dewan komisaris. Hal ini berarti bahwa tinggi atau rendahnya proporsi wanita di

dalam dewan komisaris tidak mempengaruhi secara signifikan kinerja perusahaan. Keberadaan wanita di dalam dewan komisaris atau posisi tinggi pada perusahaan dianggap remeh karena kesuksesan kepemimpinan seorang wanita akan dianggap sebagai keberuntungan saja. Lain halnya dengan kesuksesan kepemimpinan laki-laki, penyebab kesuksesannya akan dianggap karena faktor kemampuannya yang tinggi. Pengawasan terlalu ketat yang dilakukan oleh dewan komisaris wanita dapat berdampak menghambat kinerja dewan direksi dan menurunkan kinerja perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Gunawan & Wijaya, 2021) yang menunjukkan bahwa *female board direction* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Namun, menurut (Akbar & Juliarto, 2023) dan (Ivone et al., 2024) penelitian menunjukkan bahwa keberadaan wanita dalam dewan direksi berkontribusi positif terhadap kinerja perusahaan.

3.8.10 Pengaruh *Institutional Ownership* Terhadap *Corporate Growth*

Berdasarkan hasil analisis, pengaruh *Institutional Ownership* terhadap *Corporate Growth*, didapati bahwa hasil signifikansi t untuk variabel *Board Size* 0.9557 pada *Corporate Growth*. Hasil tersebut lebih besar dari nilai signifikan alpha atau nilai bahwa *Institutional Ownership* tidak berpengaruh terhadap *Corporate Growth*

Institutional Ownership tidak terdapat pengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan kecukupan modal. Kepemilikan Manajerial merupakan keadaan dimana manajer sebagai pengelola perusahaan dan sekaligus pemilik saham dalam perusahaan sehingga membuatnya memiliki rangkap jabatan yaitu sebagai manajemen dan sebagai investor. Akan tetapi, dalam

penelitian ini, proporsi kepemilikan manajerial masih sangat kecil yang menyebabkan manajer kurang merasakan langsung manfaat dari pengambilan keputusan yang diambilnya. Hal tersebut nantinya tidak dapat menyatukan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham, sehingga tidak dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Sesuai dengan penelitian (Sulthon, 2016) yang menjelaskan bahwa *Institutional Ownership* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. *Institutional Ownership* merupakan suatu kondisi di mana pihak manajemen perusahaan memiliki rangkap jabatan yaitu jabatannya sebagai manajemen perusahaan dan juga pemegang saham dan berperan aktif dalam pengambilan keputusan yang dilaksanakan. Manajer dalam menjalankan operasi perusahaan seringkali bertindak bukan untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham, akan tetapi justru tergoda untuk meningkatkan kesejahteraan dirinya sendiri. Yang akan menimbulkan kegiatan-kegiatan yang melanggar hukum dan memiliki risiko yang sangat tinggi.

Namun, menurut (Rahayu & Wahyudi, 2024) dan (Wehdawati, Swandari, & Swandari, 2015) penelitian menunjukkan bahwa *Institutional Ownership* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

3.9 Variabel Kontrol

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *firm size*, sebagai variabel kontrol, tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *market performance* dan *corporate growth*. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai signifikansi (*p-value*) untuk variabel *firm size* sebesar 0,000 terhadap *market performance* dan 0.9125 terhadap *corporate growth*. Untuk *firm size* terhadap *market performance*

nilai tersebut dibawah dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa *firm size* berpengaruh secara signifikan terhadap *market performance*. Sedangkan untuk *firm size* terhadap *corporate growth* nilai tersebut lebih tinggi dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa *firm size* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *corporate growth*.

Variabel sebagai variabel kontrol kedua terhadap *market performance* nilai tersebut dibawah dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$). Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai signifikansi (p-value) untuk variabel *firm age* sebesar 0,0044 terhadap *market performance* dan 0.4274 terhadap *corporate growth*, sehingga dapat disimpulkan bahwa *firm age* berpengaruh secara signifikan terhadap *market performance*. Sedangkan untuk *firm age* terhadap *corporate growth* nilai tersebut lebih tinggi dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa *firm age* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *corporate growth*.

Variabel CAR sebagai variabel kontrol ketiga terhadap *market performance* nilai tersebut dibawah dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$), Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai signifikansi (p-value) untuk variabel CAR sebesar 0.0305 terhadap *market performance* dan 0.1835 terhadap *corporate growth* sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh secara signifikan terhadap *market performance*. Sedangkan untuk CAR terhadap *corporate growth* nilai tersebut lebih tinggi dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *corporate growth*.

Variabel LDR sebagai variabel kontrol keempat menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap *market performance* dan *corporate growth*. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0.2960 untuk *market performance* dan 0.5777 untuk *corporate growth*. Karena kedua nilai tersebut melebihi batas signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa LDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *market performance* maupun terhadap *corporate growth*.

NPL sebagai variabel kontrol berikutnya menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *market performance* maupun terhadap *corporate growth*. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai signifikansi (p-value) sebesar 0.3501 untuk *market performance* dan 0.7430 untuk *corporate growth*. Karena kedua nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditentukan ($\alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel NPL tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *market performance* maupun terhadap *corporate growth*.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan adalah sebagai berikut:

- 1 Terdapat pengaruh signifikan *board size* terhadap *market performance* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- 2 Tidak terdapat pengaruh *board independen* terhadap *market performance* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- 3 Tidak terdapat pengaruh *education* terhadap *market performance* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- 4 Tidak terdapat pengaruh *female board direction* terhadap *market performance* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- 5 Terdapat pengaruh signifikan *institutional ownership* terhadap *market performance* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- 6 Tidak terdapat pengaruh *board size* terhadap *corporate growth* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- 7 Tidak terdapat pengaruh *board independen* terhadap *corporate growth* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- 8 Tidak terdapat pengaruh *education* terhadap *corporate growth* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

- 9 Tidak terdapat pengaruh *female board direction* terhadap *corporate growth* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- 10 Tidak terdapat pengaruh *institutional ownership* terhadap *corporate growth* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5.2 Saran

Berdasarkan fenomena sebelumnya dan hasil penelitian, maka penulis dapat memberikan saran adalah sebagai berikut :

1. Bagi pihak perusahaan agar lebih meningkatkan nilai laba bersih nya dengan memaksimalkan pendapatan usaha perusahaan sehingga tingkat pertumbuhan perusahaan tampak lebih baik.
2. Bagi Investor
Setiap investasi pada umumnya mengandung unsur ketidakpastian. Dikarenakan investor menghadapi kesempatan investasi yang berisiko maka pilihan investasi tidak bisa hanya mengandalkan pada tingkat keuntungan. Penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan bagi para investor dalam memutuskan sebuah keputusan investasi yang hendak dilakukan, karena bisa dipastikan setiap investor menginginkan prospek yang baik bagi perusahaannya dimasa yang akan datang.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian, setidaknya terbatas hanya perusahaan perbankan saja sehingga data perusahaan yang digunakan lebih banyak.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah di usahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Variabel-variabel yang dianalisis dalam penelitian ini terhadap *market perfomance* dan *corporate growth* mencakup lima elemen utama, yaitu ukuran dewan (*board size*), keberadaan dewan perempuan (*female board*), dewan independen (*board independence*), latar belakang pendidikan (*education*), dan kepemilikan saham institusional (*institutional ownership*). Namun demikian, perlu dicatat bahwa terdapat berbagai faktor lain di luar ruang lingkup penelitian ini yang berpotensi turut mempengaruhi kinerja pasar dan pertumbuhan perusahaan.
2. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal ketersediaan data laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, disebabkan oleh tidak diterbitkannya laporan keuangan pada periode tertentu oleh beberapa perusahaan sampel. Selain itu, keterbatasan pengetahuan dan wawasan penulis dalam proses penyusunan skripsi ini turut menjadi kendala, sehingga hasil penelitian ini perlu diuji kembali pada penelitian di masa mendatang guna memperoleh temuan yang lebih akurat dan menyeluruh.
3. Terbatasnya ketersediaan referensi dan jurnal yang relevan menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan penelitian ini. Oleh karena itu, perlu dilakukan perluasan cakupan literatur guna memperkuat dasar teori dan mendukung analisis secara lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhima, M., F., & Indriastuti, M. (2022). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Likuiditas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Sultan Agung*, 1(1), 88–99.
- Akbar, M., & Juliarto, A. (2023). Keragaman Gender Dewan Direksi Memoderasi Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *Diponegoro Journal of a Accounting*, 12(4), 1–13.
- Amin, M., Sudarwati, & Maryam, S. (2019). Analisis Pengaruh Inovasi Produk, Orientasi Pasar, Keunggulan Bersaing Terhadap Kinerja Pemasaran Di Sentra Industri Mebel Desa Sembungan. *Edunomika*, 3(2), 501–510.
- Andika, L., & Istanti, S. L. W. (2024). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 5(1), 11–21.
- Anggraini, D., & Tanjung, P. R. S. (2020). Company Value: Disclosure Implications Of Sustainable Supply Chain, Profitability And Industrial Profile. *International Journal of Supply Chain Management*, 9(2), 648–655.
- Anita, R., Abdillah, M. R., Suseno, G., & Erica, D. (2023). Do Family Control And Female Directors Increase Firm Value? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 14(2), 246–255.
- Annisa, W. E., & Asyik, N. F. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8(2), 1–20.
- Apriyanti, E., Mujino, & Rinofah, R. (2020). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Perusahaan Yang Mengalami Financial Distress. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, 6(2), 1–12.

- Astiyani, A., Fitrotunnisa, A., & Sari, E. P. (2021). Pengaruh Female Director Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 8–18.
- Athallah, M. S., & Syaichu, M. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Perbankan di Indonesia. *Diponegoro Journal Of Management*, 13(2), 1–14.
- Ayuliana, I., Kushermanto, A., Adriyana, R., & Alisa, I. R. (2024). The E: Board Size On Company Performance: The Role Of Innovat Intervening. *Faculty of Economics and Business International Conference Universitas Pekalongan, Indonesia*, 1(1), 514–524.
- Azis, A., & Hartono, U. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(3), 1–13.
- Bagaskara, R., & Dewayanto, T. (2018). Board Size, Board Independence, Institusional Ownership And Internal Control Disclosure. *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(4), 1–11.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Budhyarto, D. S., & Hasnawati. (2023). Pengaruh Gender Diversity, Board Ethnicity, Board Education, Dan Tenure Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 341–354.
- Coles, J., Daniel, N., & Naveen, L. (2008). Boards: Does One Size Fit all. *Journal of Financial Economics*, 8(7), 329–356.
- Darmadi, S., & Gunawan, R. (2013). Underpricing, Board Structure, and Ownership: An Empirical Examination of Indonesian IPO Firms. *Managerial Finance*, 39(2), 181–200.
- Dowling, G. (2017). The glass ceiling: fact or a misguided metaphor? *Annals in Social Responsibility*, 3(1), 23–41.
- Drimawan, D., Njoto, H., & Yusnandar, I. (2020). Pengaruh Board Size, Boad Intensity Dan Company Size Terhadap Nilai Perusahaan Di Bei Tahun 2015-2018. *Risk : Jurnal Riset Bisnis dan Ekonomi*, 1(1), 81–100.
- Endrawati, E. A., Kaemirawati, D. T., & Herawati, S. (2024). Perlindungan Hukum sebagai Upaya Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat terhadap Perbankan: Studi Kasus Kejahatan Perbankan di Indonesia. *Binamulia Hukum*, 13(2), 589–602.
- Eny Kusumawati, & Setiawan, A. (2019). The Effect of Managerial Ownership,

Institutional Ownership, Company Growth, Liquidity, and Profitability on Company Value. *JURNAL Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 4(2), 136–146.

- Fadhali, M. D. M., & Laksito, H. (2023). Pengaruh Institutional Ownership, Profitabilitas, Leverage, Dan Related Party Transaction Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021). *Diponegoro Journal a Accounting*, 12(4), 1–15.
- Gunawan, B. V., & Wijaya, H. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris Perempuan , Dewan Direksi Perempuan , Dan Komite Audit Perempuan Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Pada 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 10(2), 61–69.
- Guo, L., & Platikanov, S. (2019). Institutional Ownership and Corporate Governance of Public Companies in China. *Pacific-Basin Finance Journal*, 1(1), 1–14.
- Hamdani, Y., & Hatane, S. E. (2017). Pengaruh Wanita Dewan Direksi terhadap Firm Value melalui Firm Performance sebagai Variabel Intervening. *Business Accounting Review*, 5(1), 121–132.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta.: UPP STIM YKPN.
- Handini, A. D., & Martiningtyas, C. R. (2023). Institutional Ownership Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1015–1024.
- Hardi, E., & Mudjiran. (2022). Diversitas Sosiokultural Dalam Wujud Pendidikan Multikultural, Gender dan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 8931–8942.
- Hikmanto, A., & Hadiyanto, A. (2019). Analisis Pengaruh Komposisi Pendanaan Terhadap Profitabilitas di Kelompok Industri Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*, 8(2), 115–125.
- Hu, X., Lin, D., & Tosun, O. K. (2023). The Effect of Board Independence on Firm Performance New Evidence from Product Market Conditions*. *The European Journal of Finance*, 29(4), 1–29.
- Idawati, W., & Hanifah, A. N. (2022). Pengaruh Board Independence, Audit Committee, Dan Managerial Ownership Terhadap Sustainability Reporting Pada Asean Corporate Governance Scorecard. *ULTIMA Accounting*, 14(2), 312–330.

- Ikhyanuddin. (2021). Pengaruh Board Diversity Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018). *Indonesian Journal Of Intellectual Publication IJI Publication*, 1(3), 219–227.
- Ivone, Sheren, & Chandra, B. (2024). Dinamika Gender Dan Kinerja Perusahaan: Eksplorasi Peran Dewan Wanita Dengan Kualifikasi A *PERFORMANCE : Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 14(1), 87–99.
- Jao, R., Mardiana, A., & Holly, A. (2024). Peran Diversitas Dewan Direksi Melalui Pertumbuhan Dan Reputasi Dalam Menciptakan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 18(1), 32–71.
- Kamaludin, & Indriani, R. (2016). *Manajemen keuangan*. Bandung: Bandar Maju.
- Khoirotunnisa, F. (2021). Board Gender Diversity Dan Board Education Diversity Terhadap Bank-Risk Taking. *BALANCE : Economic, Business, Management, and Accounting Journal*, 18(2), 1–7.
- Kusumawati, N. D., & Kamila, E. R. (2023). Peranan Board Size dalam Pengaruh Kontrol Keluarga terhadap Keputusan Membayar Dividen. *Nomicpedia: Journal of Economics and Business Innovation*, 1(1), 28–36.
- Madyan, M., Setyowati, R. G., & Setiawan, W. R. (2021). Tingkat Pendidikan Dewan Direksi Dan Kinerja Keuangan Bank Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 14(3), 264–279.
- Mahyuni, S., & Rahmawati, W. (2022). Pengaruh Woman On Board Room Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 7(2), 151–162.
- Marpaung, A. P., Harjito, D. A., Hamdani, R., & Ghazali, A. W. (2022). Boards Of Directors' Feminism, Audit Committee, And Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 25(1), 16–30.
- Mayda, A., & Serly, V. (2021). Pengaruh Karakteristik Dewan Direksi Terhadap Financial Distress Perusahaan BUMN di Indonesia Tahun 2015 – 2019. *Journal Eksplorasi Akuntansi*, 3(3), 567–582.
- Misral, Rahmayanti, S., & Tafarra, Y. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Arah Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 9(2), 253–262.
- Nasution, M. I., Fahmi, M., Jufrizen, J., Muslih, M., & Prayogi, M. A. (2020). The Quality of Small and Medium Enterprises Performance Using the Structural

Equation Model-Part Least Square (SEM-PLS). *Journal of Physics: Conference Series*, 1477(2020), 1–7.

- Novrianti, M., & Isyuardhana, D. (2025). Pengaruh Board Diversity Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Property & Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). *Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi*, 5(2), 1314–1323.
- Nugroho, I. R., Hernawati, E., & Sari, R. (2021). Pengaruh diversitas dew ; terhadap nilai perusahaan. *Prosiding Konferensi Riset Nasional Manajemen Dan Akuntansi*, 2(3), 850–864.
- Nursari, M., & Sukarmanto, E. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance. *Prosiding Akuntansi*, 3(2), 1–12.
- Pandiangan, W. S. (2022). Pengaruh Female Executive, Ceo Power, Corporate Governance Dan Tax Avoidance Terhadap Cash Holding Dengan Dividend Payment Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020). *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(1), 1–15.
- Paranita, E. S. (2011). Kebijakan Hedging Dengan Derivatif Valuta Asing Pada Perusahaan Public Di Indonesia. *Jurnal Seminar Nasional Ilmu Ekonomi Terapan*, 1(1), 1–11.
- Permana, P., & Kusuma, S. F. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pemasaran Kerajinan Mendong Di Kota Tasikmalaya. *Indonesian Journal of Strategic Management*, 6(2), 120–133.
- Pertiwi, P. H., & Ismiyanti, F. (2024). Pengaruh Good Corporategovernance Terhadap Financial Distress Perusahaan Sub Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(5), 197–206.
- Poletti-Hughes, J., & Briano-turrent, G. C. (2019). International Review of Financial Analysis Gender diversity on the board of directors and corporate risk : A behavioural agency theory perspective. *International Review of Financial Analysis*, 6(2), 80–90.
- Purnomo, D. A., Mudjiyanti, R., Hariyanto, E., & Pratama, B. C. (2021). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Kepemilikan Publik Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *RATIO: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(2), 82–91.
- Putra, B. P. D. (2015). Pengaruh Dewan Komisaris, Proporsi Komisaris Independen, Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen Teori dan*

Terapan, 8(2), 70–85.

- Rahayu, N., & Wahyudi, A. (2024). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Rimba : Riset Ilmu manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 2(3), 94–108.
- Rahma, S. A., & Sukarmanto, E. (2022). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Dewan Direksi dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Pe
Bandung Conference Series: Accountancy, 3(1), 27–33.
- Rovers, L. M. (2013). Women On Boards and Firm Performance. *Journal of Management and Governance*, 1(1), 1–17.
- Santosa, B. C., Gianina, T., Adelina, E., & Gunawan, V. P. (2022). The Role of Female Directors on Probability of Financial Distress. *Studi Akuntansi & Keuangan Indonesia*, 5(1), 141–169.
- Sari, A. . P. A. M. P., & Ardiana, P. A. (2014). Pengaruh Board Size Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(1), 177–191.
- Sari, I. R. (2020). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Utang. *JURNAL MADANI: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora*, 3(2), 267–276.
- Sartono, A. (2020). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Setiawan, I. G. A. N. A. P., & Mahardika, D. P. K. (2019). Market To Book Value, Firm Size Dan Profitabilitas Terhadap Pengambilan Keputusan Lindung Nilai (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014–2017). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 124–140.
- Setiawan, R., & Uliyah, P. R. (2021). Pengaruh Institutional Ownership Terhadap Kinerja Perusahaan Dimoderasi Dengan State Ownership Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 7(1), 66–76.
- Sevliani, M., & Adrianto, F. (2020). Pengaruh Gender & Educational Diversity Pada Jajaran Direksi Dan Komisaris Terhadap Internasionalisasi (Study Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2018). *Menara Ekonomi*, 6(1), 56–66.
- Sianturi, R. I., Saraswati, W., & Migang, S. (2024). Pengaruh Dewan Direksi Berdasarkan Jenis Kelamin (Gender), Usia (Age), Latar Belakang Pendidikan (Educational Background), Dan Pengalaman (Experience) Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indo. *Journal Geoekonomi*, 15(1), 311–325.

- Sodikin, S., & Sahroni, N. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Dan Kinerja Pasar Sebelum Dan Sesudah Akuisisi (Kasus Pada Akuisisi PT. Agung Podomoro Land TBK). *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 2(2), 81–90.
- Sofwan, M. U. (2019). Efek Moderasi Dewan Komisaris Antara Manajemen Laba Riil, Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 14(2), 147–168.
- Sondokan, N. V, Koleangan, R. A. M., & Karuntu, M. M. (2019). Pengaruh Komisaris Independen, Dewan Direksi, Dan Komite Audit Terhadap Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal EMBA*, 7(4), 5821–5830.
- Sudjinan, Judijanto, L., & Wijaya, I. K. K. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(1), 435–440.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, S. R., Rafi, D. N., & Hasnawati, H. (2022). Pengaruh Advertising, Capital Expenditure, Pendidikan CEO, dan Pendidikan CFO terhadap Tax Avoidance pada Sektor Perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(2), 340–355.
- Sukainah, Z., & Lestari, H. S. (2022). Analisis faktor-faktor pertumbuhan perusahaan berdasarkan laporan keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia. *JBEE : Journal Business Economics and Entrepreneurship*, 4(2), 145–156.
- Sulthon, A. M. (2016). Pengaruh Struktur Modal dan Kepemilikan Saham Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Agency Cost sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 2(1), 79–93.
- Suparlan. (2019). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Proporsi Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa . *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah (ALIANSI)*, 2(1), 48–65.
- Suwasono, H., & Prasetyo, C. S. (2023). Pengaruh Diversitas Pendidikan, Diversitas Kebangsaan, Umur Perusahaan, Rasio Aktivitas Dan Governance Committee Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Edunomika*, 7(1), 1–10.
- Suwisma, Rais, R. G. P., Haykal, M., & Razif. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2021). *JURNAL*

AKUNTANSI MALIKUSSALEH, 2(2), 252–270.

- Tang, S., & Sari, A. W. (2022). Pengaruh Dewan Direksi Wanita Pada Pelaporan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan 2017 -2021. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(3), 1441–1450.
- Veny, & Putri, M. (2023). Prediksi Pengaruh Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Independen Terhadap Nilai Perusahaan BUMN. *KIA (Konferensi Ilmiah Akuntansi)*, 1(1), 1–15.
- Verginia, M., Febrianto, R., & Fontanella, A. (2022). Pengaruh Gender D Dan Board Independence Terhadap Emisi Karbon Dengan Media Exposure Sebagai Moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 12(2), 238–246.
- Wehdawati, W., Swandari, F., & Swandari, F. (2015). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010- 2012. *Jurnal Wawasan Manajemen*, 3(3), 205–216.
- Widyasari, D. A., & Marheni, D. K. (2022). Analisa Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 5(2), 521–538.
- Wijaya, D., & Hatane, S. E. (2017). Pengaruh Board Size Terhadap Firm Value Melalui Earning Management Sebagai Variabel Intervening. *Business Accounting Review*, 5(1), 73–84.
- Yefni. (2016). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Dividen (Studi Pada Bank Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2014). *JURNAL Akuntansi & Keuangan*, 7(1), 15–33.
- Yuniati, M., Raharjo, K., & Oemar, A. (2016). Pengaruh kebijakan Deviden, kebijakan hutang, pofitabilitas dan struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2009- 2014. *Journal of Accounting*, 2(2), 1–11.
- Zainnudin, M. A., Shabri, M., & Majjid, A. (2014). *Pengaruh Risiko Bisnis dan Resiko Keuangan Terhadap Tingkat Keuntungan*. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.

LAMPIRAN

Data Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI

NO	Tahun	CODE	BS	BI	EDC	FBD	IO	MBV	GRO
1	2017	AGRO	5.000	1.000	0	0.000	0.954	9,404,082,369,150	30%
	2018		4.000	1.000	0	0.000	0.871	6,616,419,971,300	33%
	2019		4.000	1.000	1.00	0.000	0.962	4,225,971,465,540	24%
	2020		5.000	0.800	1.00	0.160	0.945	22,090,305,388,050	-6%
	2021		5.000	0.800	0	0.160	0.857	41,171,213,348,720	-15%
	2022		5.000	0.800	0	0.000	0.924	9,189,596,791,648	-37%
	2023		5.000	1.000	0	0.200	0.911	7,669,553,231,140	86403%
2	2017	ARTO	3.000	1.000	1.00	0.333	0.020	202,650,000,000	0%
	2018		3.000	0.333	1.00	0.333	0.042	221,950,000,000	-13%
	2019		3.000	0.333	1.00	0.111	0.871	3,739,375,000,000	-83%
	2020		5.000	0.200	0	0.200	0.921	5,186,875,000,000	462%
	2021		6.000	0.167	0	0.167	0.927	22,170,000,000,000	812%
	2022		6.000	0.167	0	0.167	0.916	51,545,250,000,000	129%
	2023		5.000	1.000	0	0.200	0.903	40,183,125,000,000	-11%
3	2017	BABP	4.000	1.000	1.00	0.500	0.928	1,084,335,140,697	-4%
	2018		3.000	0.333	1.00	0.333	0.921	1,089,252,680,900	-6%
	2019		4.000	0.250	1.00	0.250	0.933	1,266,664,815,650	12%
	2020		5.000	0.200	1.00	0.200	0.933	1,266,664,815,650	-9%
	2021		5.000	0.200	1.00	0.200	0.826	6,705,987,236,160	1%
	2022		5.000	0.200	0	0.200	0.846	3,834,309,704,764	18%
	2023		8.000	0.375	0	0.125	0.852	38,481,755,000	-45%
4	2017	BACA	5.000	1.000	0	0.000	0.337	6,048,000,000,000	2%
	2018		4.000	0.250	0	0.000	0.457	7,280,000,000,000	117122%
	2019		4.000	0.250	0	0.063	0.425	10,528,000,000,000	-19%
	2020		4.000	0.250	0	0.063	0.397	6,832,000,000,000	-86%
	2021		5.000	0.200	0	0.200	0.396	7,448,000,000,000	1688%
	2022		5.000	0.200	0	0.200	0.747	3,668,000,000,000	-26%
	2023		5.000	1.000	1.00	0.400	0.747	2,593,893,235,050	34%
5	2017	BBCA	11.000	1.000	0	0.182	0.967	539,944,719,000,000	4%
	2018		12.000	0.083	0	0.250	0.967	210,800,335,500,000	8%
	2019		11.000	0.091	0	0.273	0.967	164,818,741,850,000	11%
	2020		12.000	0.083	0	0.167	0.967	164,448,916,700,000	7%
	2021		12.000	0.083	0	0.167	0.961	179,981,573,000,000	4%
	2022		12.000	0.083	0	0.167	0.963	210,800,335,500,000	14%
	2023		12.000	0.083	0	0.167	0.963	1,158,785,470,000,000	17%
6	2017	BBHI	4.000	1.000	0	0.000	0.751	453,695,000,000	3%
	2018		4.000	0.250	0	0.000	0.737	715,537,836,945	4%
	2019		4.000	0.250	0	0.000	0.750	523,053,974,375	-15%

	2020		3.000	0.333	0	0.000	0.740	1,774,199,081,080	-49%
	2021		3.000	0.333	0	0.000	0.966	82,656,755,014,825	340%
	2022		5.000	0.200	0	0.000	0.880	125,492,230,952,550	326368%
	2023		5.000	1.000	0	0.000	0.951	28,032,030,810,180	65%
7	2017	BBKP	8.000	1.000	0	0.000	0.910	5,361,106,054,880	3%
	2018		3.000	0.333	0	0.000	0.876	3,169,319,179,456	-17%
	2019		3.000	0.333	0	0.111	0.795	2,610,027,559,552	-3%
	2020		3.000	0.333	0	0.111	0.875	18,787,119,436,550	-32%
	2021		3.000	0.333	0	0.111	0.809	18,329,635,848,060	-21%
	2022		3.000	0.333	1.00	0.000	0.788	6,924,529,098,156	-2%
	2023		11.000	1.000	1.00	0.000	0.788	15,031,003,189,600	6%
8	2017	BBMD	5.000	0.200	1.00	0.000	0.895	5,623,873,750,000	-1%
	2018		5.000	0.800	1.00	0.200	0.895	5,644,324,200,000	2%
	2019		5.000	0.800	1.00	0.000	0.895	11,452,252,000,000	3%
	2020		5.000	0.800	1.00	0.000	0.910	6,331,459,320,000	6%
	2021		5.000	0.800	1.00	0.200	0.910	8,180,180,000,000	8%
	2022		5.000	0.800	1.00	0.000	0.910	8,315,152,970,000	7%
	2023		5.000	0.200	1.00	0.000	0.938	7,975,675,500,000	-5%
9	2017	BBNI	10.000	1.000	1.00	0.100	0.992	184,621,698,934,200	10%
	2018		11.000	1.000	1.00	0.182	0.988	164,108,176,830,400	12%
	2019		11.000	1.000	1.00	0.182	0.980	146,391,953,195,300	8%
	2020		12.000	1.000	1.00	0.167	0.932	115,155,453,628,150	-4%
	2021		12.000	1.000	1.00	0.250	0.948	125,878,431,091,500	-11%
	2022		12.000	1.000	1.00	0.250	0.958	172,033,855,825,050	9%
	2023		12.000	1.000	1.00	0.250	0.958	200,255,290,948,500	12%
10	2017	BBRI	11.000	1.000	1.00	0.273	0.992	448,978,748,400,000	9%
	2018		12.000	1.000	1.00	0.167	0.989	414,441,921,600,000	8%
	2019		12.000	1.000	1.00	0.167	0.991	542,721,564,000,000	9%
	2020		12.000	1.000	1.00	0.167	0.982	514,352,027,700,000	-4%
	2021		12.000	1.000	1.00	0.167	0.974	622,906,170,447,510	-2%
	2022		13.000	1.000	1.00	0.154	0.980	748,699,873,968,540	9%
	2023		12.000	1.000	1.00	0.167	0.981	867,675,284,182,900	8%
11	2017	BBTN	9.000	1.000	0	0.111	0.948	37,806,300,000,000	12%
	2018		9.000	1.000	0	0.111	0.948	26,898,600,000,000	13%
	2019		8.000	1.000	1.00	0.125	0.948	22,450,800,000,000	12%
	2020		8.000	1.000	0	0.125	0.896	18,267,750,000,000	-1%
	2021		10.000	1.000	1.00	0.100	0.909	18,320,700,000,000	2%
	2022		9.000	1.000	1.00	0.000	0.897	17,397,646,481,700	-1%
	2023		11.000	1.000	0	0.091	0.863	17,537,500,000,000	6%
12	2017	BBYB	3.000	1.000	1.00	0.333	0.961	1,860,935,681,200	21%
	2018		9.000	0.111	0	0.111	0.952	1,462,068,919,716	-4%
	2019		6.000	0.167	0	0.167	0.916	1,817,848,955,440	-10%

	2020		3.000	0.333	0	0.111	0.987	1,891,949,847,876	-18%
	2021		6.000	0.167	0	0.028	0.836	24,531,232,997,340	53%
	2022		4.000	0.250	0	0.000	0.757	7,765,036,112,955	225%
	2023		4.000	1.000	0	0.000	0.752	5,248,923,636,044	78%
13	2017	BCIC	7.000	1.000	0	0.000	1.000	500,606,225,050	25%
	2018		6.000	1.000	0	0.000	1.000	4,505,456,025,450	-19%
	2019		5.000	1.000	0	0.200	1.000	4,505,456,025,450	-87%
	2020		6.000	1.000	0	0.167	1.000	7,008,487,150,700	-48%
	2021		7.000	1.000	0	0.143	0.980	2,814,334,034,119	292%
	2022		7.000	1.000	0	0.000	0.985	3,151,126,429,566	512%
	2023		7.000	1.000	0	0.000	0.985	2,173,190,641,080	28%
14	2017	BDMN	7.000	1.000	0	0.286	0.987	66,709,117,820,400	3%
	2018		10.000	0.100	0	0.000	0.982	73,790,324,168,500	2%
	2019		10.000	0.100	0	0.000	0.987	38,605,533,836,500	2%
	2020		10.000	0.100	0	0.200	0.925	31,275,369,184,000	-6%
	2021		10.000	0.100	0	0.100	0.925	22,967,849,244,500	0%
	2022		10.000	0.100	0	0.100	0.925	26,681,799,335,100	3%
	2023		9.000	1.000	1.00	0.111	0.925	27,170,476,978,600	8%
15	2017	BEKS	5.000	1.000	0	0.000	0.733	3,173,416,802,650	11%
	2018		4.000	1.000	0	0.000	0.729	3,173,416,802,650	8%
	2019		3.000	1.000	0	0.333	0.733	3,173,416,802,650	-3%
	2020		7.000	1.000	0	0.143	0.503	891,432,000,886	-33%
	2021		4.000	1.000	0	0.250	0.503	2,772,993,629,682	-17%
	2022		4.000	1.000	1.00	0.000	0.719	2,772,993,629,682	48%
	2023		4.000	1.000	1.00	0.000	0.701	2,192,100,000,000	-2%
16	2017	BGTG	4.000	1.000	1.00	0.250	0.827	927,529,980,000	36%
	2018		3.000	0.333	1.00	0.333	0.853	916,354,920,000	-1%
	2019		3.000	0.333	1.00	0.111	0.856	1,151,031,180,000	4%
	2020		3.000	0.333	1.00	0.111	0.856	826,954,440,000	-11%
	2021		3.000	0.333	1.00	0.111	0.810	2,726,714,640,000	-11%
	2022		3.000	0.333	1.00	0.333	0.810	2,085,476,747,961	37%
	2023		6.000	1.000	1.00	0.167	0.895	1,845,766,776,931	37%
17	2017	BINA	4.000	1.000	1.00	0.250	0.948	3,788,431,250,000	3%
	2018		5.000	1.000	0	0.200	0.899	3,788,431,250,000	13%
	2019		5.000	1.000	0	0.200	0.969	4,653,550,625,000	126072%
	2020		4.000	1.000	0	0.250	0.975	3,901,518,750,000	22%
	2021		5.000	1.000	0	0.200	0.975	21,543,168,750,000	56%
	2022		6.000	1.000	0	0.333	0.988	19,168,331,250,000	74%
	2023		5.000	1.000	1.00	0.200	0.991	24,840,081,246,820	47%
18	2017	BJTM	7.000	1.000	1.00	0.143	0.951	10,631,959,881,220	0%
	2018		5.000	1.000	1.00	0.200	0.951	8,996,263,789,200	6%
	2019		5.000	1.000	1.00	0.200	0.938	9,820,921,303,210	12%

	2020		5.000	1.000	1.00	0.200	0.918	10,285,616,186,170	4%
	2021		5.000	1.000	1.00	0.200	0.907	11,261,623,561,500	9%
	2022		5.000	1.000	1.00	0.200	0.907	10,661,003,638,220	3%
	2023		7.000	1.000	1.00	0.000	0.888	9,384,686,301,250	7%
19	2017	BMAS	4.000	1.000	1.00	0.750	0.956	1,724,418,553,424	-5%
	2018		5.000	1.000	1.00	0.000	0.956	1,618,841,907,296	3%
	2019		4.000	1.000	1.00	0.250	0.956	1,574,851,638,076	16%
	2020		4.000	1.000	1.00	0.250	0.956	1,891,581,576,460	6%
	2021		4.000	1.000	1.00	0.250	0.956	7,610,316,575,060	43%
	2022		4.000	1.000	1.00	0.250	0.997	9,396,143,767,470	6%
	2023		5.000	1.000	1.00	0.600	0.999	10,499,544,136,320	27%
20	2017	BMRI	11.000	1.000	1.00	0.091	0.992	373,333,333,328,000	0%
	2018		13.000	1.000	1.00	0.154	0.990	344,166,666,661,750	5%
	2019		13.000	1.000	1.00	0.077	0.991	358,166,666,661,550	9%
	2020		12.000	1.000	0	0.083	0.984	295,166,666,662,450	5%
	2021		13.000	1.000	0	0.077	0.987	327,833,333,328,650	17%
	2022		14.000	1.000	0	0.143	0.989	463,166,666,660,050	20%
	2023		13.000	1.000	0	0.231	0.986	564,666,666,658,600	9%
21	2017	BNBA	3.000	1.000	1.00	0.000	0.920	612,889,200,000	-5%
	2018		3.000	0.333	1.00	0.000	0.917	635,758,200,000	-5%
	2019		3.000	0.333	1.00	0.111	0.917	776,160,000,000	1%
	2020		3.000	0.333	1.00	0.111	0.916	873,180,000,000	-3%
	2021		4.000	0.333	1.00	0.083	0.932	8,981,280,000,000	-18%
	2022		3.000	0.333	1.00	0.000	0.939	3,133,900,000,000	2%
	2023		5.000	0.400	1.00	0.000	0.956	2,524,060,000,000	1%
22	2017	BNGA	11.000	1.000	0	0.545	0.990	34,178,985,306,480	3%
	2018		11.000	1.000	0	0.273	0.925	22,995,420,261,345	-3%
	2019		11.000	1.000	0	0.273	0.982	24,252,000,603,495	5%
	2020		8.000	1.000	0	0.375	0.977	25,005,948,808,785	-1%
	2021		9.000	1.000	0	0.333	0.975	24,252,000,603,495	51%
	2022		10.000	1.000	0	0.300	0.971	29,780,954,108,955	1%
	2023		13.000	1.000	0	0.231	0.966	42,598,073,598,885	17%
23	2017	BNII	7.000	1.000	0	0.429	0.994	17,885,165,952,720	4%
	2018		8.000	1.000	0	0.125	0.994	15,700,330,339,126	5%
	2019		8.000	1.000	0	0.125	1.000	15,928,975,926,589	1%
	2020		9.000	1.000	0	0.111	1.000	24,236,432,271,078	-11%
	2021		10.000	1.000	0	0.000	1.000	25,303,445,012,572	-2%
	2022		10.000	1.000	0	0.000	1.000	17,377,064,647,188	1%
	2023		9.000	1.000	0	0.111	1.000	18,444,077,388,682	0%
24	2017	BNLI	9.000	1.000	1.00	0.333	0.971	17,526,712,003,125	-11%
	2018		8.000	1.000	1.00	0.375	0.965	17,386,498,307,100	3%
	2019		8.000	1.000	1.00	0.375	0.968	35,474,065,094,325	87%

	2020		9.000	1.000	1.00	0.444	0.998	88,054,201,103,700	3%
	2021		9.000	1.000	0	0.444	0.998	55,538,386,863,200	0%
	2022		9.000	1.000	1.00	0.444	0.998	36,724,079,912,800	7%
	2023		8.000	1.000	1.00	0.375	0.998	33,286,850,758,400	23%
25	2017	BSIM	6.000	1.000	1.00	0.000	0.993	13,535,986,698,080	5%
	2018		6.000	1.000	1.00	0.000	0.640	8,459,991,763,300	-4%
	2019		6.000	1.000	1.00	0.167	0.994	9,085,264,715,210	7%
	2020		6.000	1.000	1.00	0.167	0.405	8,718,266,988,130	-5%
	2021		6.000	1.000	1.00	0.167	0.863	17,078,181,611,750	0%
	2022		6.000	1.000	1.00	0.000	0.994	16,492,643,956,490	-4%
	2023		9.000	1.000	1.00	0.111	0.950	17,370,950,439,380	10%
26	2017	BSWD	4.000	1.000	0	0.000	0.950	2,383,132,060,045	-27%
	2018		6.000	1.000	0	0.000	0.940	2,430,400,000,000	5%
	2019		7.000	1.000	0	0.000	0.940	2,430,400,000,000	-9%
	2020		7.000	1.000	0	0.000	0.940	2,430,400,000,000	-20%
	2021		8.000	1.000	0	0.125	0.940	2,430,400,000,000	-23%
	2022		8.000	1.000	0	0.125	0.965	4,180,507,586,500	20%
	2023		5.000	1.000	0	0.200	0.924	4,592,639,222,025	66%
27	2017	BTPN	7.000	1.000	0	0.143	0.967	15,943,984,211,610	3%
	2018		8.000	1.000	0	0.125	0.962	28,032,315,309,360	1%
	2019		8.000	1.000	0	0.125	0.940	26,484,018,824,250	32%
	2020		8.000	1.000	0	0.125	0.998	25,343,168,782,590	-12%
	2021		9.000	1.000	0	0.222	0.997	21,350,193,636,780	-10%
	2022		9.000	1.000	0	0.222	0.997	21,594,661,502,850	8%
	2023		8.000	1.000	0	0.375	0.997	21,350,659,996,780	18%
28	2017	BVIC	5.000	1.000	0	0.200	0.706	2,046,367,366,232	6%
	2018		5.000	0.800	1.00	0.200	0.761	1,647,499,150,780	-1%
	2019		5.000	0.800	1.00	0.200	0.758	751,963,551,276	-3%
	2020		5.000	0.800	1.00	0.200	0.734	1,020,521,962,446	-19%
	2021		5.000	0.800	1.00	0.200	0.734	2,139,375,043,872	-10%
	2022		5.000	1.000	1.00	0.200	0.709	1,695,761,114,398	6%
	2023		5.000	1.000	1.00	0.200	0.711	1,568,975,342,022	8%
29	2017	DNAR	3.000	1.000	0	0.000	0.090	630,000,000,000	72%
	2018		4.000	1.000	0	0.000	0.090	675,000,000,000	11%
	2019		6.000	1.000	0	0.167	0.955	2,056,372,291,940	-8%
	2020		5.000	1.000	0	0.200	0.955	2,000,362,326,768	19%
	2021		5.000	1.000	1.00	0.200	0.931	4,117,195,652,412	29%
	2022		5.000	1.000	1.00	0.000	0.944	2,896,424,686,580	45%
	2023		5.000	1.000	1.00	0.200	0.944	2,061,572,865,154	29%
30	2017	INPC	8.000	1.000	0	0.250	0.940	1,263,695,443,920	6%
	2018		4.000	1.000	0	0.250	0.939	969,570,260,000	-6%
	2019		5.000	1.000	0	0.200	0.939	963,568,200,000	-13%
	2020		5.000	1.000	0	0.200	0.939	1,089,937,468,593	-15%

	2021		7.000	0.857	0	0.143	0.935	2,568,373,439,189	-9%
	2022		7.000	0.857	0	0.143	0.934	1,435,862,316,397	-6%
	2023		5.000	0.200	0	0.200	0.934	1,476,309,142,211	3%
31	2017	MAYA	8.000	1.000	1.00	0.375	0.919	20,833,386,858,900	16%
	2018		8.000	0.875	1.00	0.125	0.920	47,517,708,315,825	14%
	2019		8.000	0.875	1.00	0.109	0.921	61,553,187,996,300	12%
	2020		7.000	0.857	1.00	0.122	0.921	51,745,262,436,450	-42%
	2021		6.000	1.000	1.00	0.167	0.905	7,731,269,806,260	22%
	2022		7.000	1.000	1.00	0.286	0.897	6,091,303,483,720	22%
	2023		6.000	1.000	1.00	0.000	0.704	5,318,176,503,094	14%
32	2017	MCOR	8.000	1.000	1.00	0.250	0.060	3,559,132,600,714	7%
	2018		6.000	0.500	0	0.000	0.060	2,361,667,426,642	3%
	2019		6.000	0.500	0	0.000	0.060	2,145,458,436,879	2%
	2020		6.000	0.500	0	0.000	0.682	5,270,842,541,446	10%
	2021		6.000	0.500	0	0.000	0.841	4,398,687,538,096	-2%
	2022		6.000	0.500	0	0.000	0.837	3,033,578,441,120	6%
	2023		6.000	1.000	0	0.167	0.834	2,957,738,980,092	28%
33	2017	MEGA	7.000	1.000	1.00	0.286	0.934	23,259,009,188,040	1%
	2018		7.000	1.000	1.00	0.429	0.990	34,122,498,509,400	93%
	2019		7.000	1.000	1.00	0.429	0.997	45,264,538,839,000	10%
	2020		7.000	1.000	1.00	0.429	0.997	50,139,181,483,200	8%
	2021		7.000	1.000	1.00	0.429	0.997	59,017,994,870,850	1%
	2022		7.000	1.000	1.00	0.429	0.997	61,933,370,750,375	12%
	2023		8.000	1.000	1.00	0.250	0.997	59,279,926,015,500	13%
34	2017	NISP	10.000	0.300	1.00	0.300	0.999	21,522,688,559,736	12%
	2018		10.000	0.100	1.00	0.000	0.999	19,618,228,911,060	6%
	2019		9.000	0.111	1.00	0.012	0.999	19,388,775,941,340	1%
	2020		10.000	0.100	1.00	0.010	0.997	18,815,143,517,040	10%
	2021		10.000	0.100	1.00	0.010	0.991	15,373,348,971,240	7%
	2022		10.000	0.100	1.00	0.000	0.962	16,635,340,304,700	14%
	2023		9.000	0.444	1.00	0.444	0.956	27,075,450,426,960	13%
35	2017	NOBU	3.000	1.000	0	0.000	0.906	1,439,258,867,189	11%
	2018		5.000	0.200	0	0.000	0.869	1,083,332,802,780	20%
	2019		5.000	0.200	0	0.040	0.861	1,244,368,759,950	-42%
	2020		4.000	0.250	0	0.000	0.849	1,039,413,905,370	-1%
	2021		4.000	0.250	0	0.000	0.851	5,416,664,013,900	22%
	2022		4.000	0.250	0	0.000	0.779	1,639,638,836,640	25%
	2023		4.000	1.000	0	0.000	0.000	1,144,809,651,051	12%
36	2017	PNBN	11.000	1.000	1.00	0.091	0.958	27,459,916,437,720	0%
	2018		11.000	0.182	1.00	0.000	0.953	27,580,354,667,710	-2%
	2019		11.000	0.182	1.00	0.000	0.104	32,157,007,407,330	3%
	2020		10.000	0.200	1.00	0.000	0.965	25,653,342,987,870	-9%
	2021		10.000	0.200	1.00	0.100	0.965	18,547,487,418,460	-11%

	2022		11.000	0.182	1.00	0.091	0.943	37,094,974,836,920	-3%
	2023		9.000	0.222	1.00	0.000	0.968	29,146,051,657,580	5%
37	2017	PNBS	3.000	1.000	0	0.000	0.958	644,769,151,650	0%
	2018		3.000	1.000	0	0.333	0.958	1,185,972,373,600	0%
	2019		3.000	1.000	1.00	0.333	0.958	1,185,972,373,600	11%
	2020		3.000	1.000	1.00	0.333	0.973	3,221,532,229,477	8%
	2021		4.000	1.000	0	0.250	0.972	3,299,159,512,115	2%
	2022		4.000	1.000	0	0.250	0.927	2,445,259,403,097	29%
	2023		4.000	1.000	0	0.250	0.927	2,095,936,631,226	19%
38	2017	SDRA	6.000	1.000	0	0.000	0.880	5,857,024,366,060	0%
	2018		6.000	1.000	0	0.000	0.880	5,659,596,578,440	11%
	2019		6.000	1.000	1.00	0.000	0.880	5,462,168,790,820	10%
	2020		6.000	1.000	1.00	0.000	0.881	4,869,885,427,960	-1%
	2021		6.000	1.000	0	0.000	0.906	4,841,052,415,660	2%
	2022		6.000	1.000	0	0.000	0.909	4,883,893,587,480	20%
	2023		6.000	1.000	0	0.000	0.975	4,841,052,415,660	26%
39	2017	BJBR	6.000	1.000	0	0.500	0.944	23,271,098,798,400	8%
	2018		4.000	1.000	1.00	0.750	0.938	19,877,396,890,300	4%
	2019		6.000	1.000	1.00	0.500	0.918	11,658,962,785,785	1%
	2020		7.000	1.000	1.00	0.429	0.910	7,231,508,563,335	4%
	2021		8.000	1.000	1.00	0.375	0.916	13,134,780,859,935	-1%
	2022		7.000	1.000	1.00	0.429	0.917	14,151,341,757,670	9%
	2023		7.000	1.000	1.00	0.429	0.903	12,099,660,238,900	5%
40	2017	BKSW	5.000	1.000	1.00	0.400	0.991	4,037,504,783,280	-20%
	2018		6.000	1.000	1.00	0.500	0.989	3,682,282,080,568	-18%
	2019		6.000	1.000	0	0.167	0.993	3,641,817,442,320	4%
	2020		6.000	1.000	0	0.167	0.981	2,144,625,827,144	-12%
	2021		5.000	1.000	1.00	0.000	0.973	3,923,843,708,928	-29%
	2022		5.000	1.000	1.00	0.000	0.948	2,084,541,970,368	-1%
	2023		4.000	1.000	1.00	0.000	0.969	2,847,801,917,565	9%
41	2017	AGRS	3.000	1.000	1.00	0.333	0.793	1,208,920,628,120	-3%
	2018		3.000	1.000	1.00	0.333	0.791	1,250,970,041,272	5%
	2019		5.000	1.000	1.00	0.200	0.796	1,187,094,390,548	16%
	2020		5.000	1.000	1.00	0.200	0.683	2,290,105,435,752	9%
	2021		5.000	1.000	1.00	0.200	0.683	2,932,637,679,968	81%
	2022		5.000	1.000	1.00	0.200	0.683	2,488,458,213,990	33%
	2023		5.000	1.000	1.00	0.200	0.683	3,136,005,937,395	20%
42	2020	AMAR	3.000	1.000	1.00	0.000	0.969	2,314,108,800,000	0%
	2021		3.000	1.000	1.00	0.000	0.950	3,117,618,800,000	8%
	2022		4.000	1.000	1.00	0.000	0.965	4,264,413,984,320	10%
	2023		3.000	1.000	1.00	0.000	0.964	5,918,712,512,720	27%
43	2021	BANK	5.000	1.000	1.00	0.400	0.957	30,076,461,416,340	0%
	2022		4.000	1.000	1.00	0.750	0.957	20,542,846,188,915	126%

	2023		4.000	1.000	1.00	0.750	0.973	18,131,073,961,600	309%
44	2018	BRIS	4.000	1.000	1.00	0.000	0.954	5,100,959,586,450	0%
	2019		5.000	1.000	-	0.000	0.943	3,206,317,454,340	9%
	2020		5.000	1.000	1.00	0.000	0.875	22,276,144,570,500	3%
	2021		10.000	1.000	1.00	0.200	0.961	73,210,167,070,540	106%
	2022		10.000	1.000	1.00	0.200	0.961	59,506,745,578,020	10%
	2023		10.000	1.000	1.00	0.100	0.970	80,264,912,640,120	13%
45	2020	BBSI	3.000	1.000	0	0.667	0.058	2,512,019,406,150	0%
	2021		3.000	1.000	0	0.667	0.064	14,221,179,183,900	31%
	2022		3.000	1.000	0	0.333	0.064	363,716,000,000	33%
	2023		3.000	1.000	0	0.333	0.834	792,660,840,000	168%
46	2018	BTPS	5.000	1.000	1.00	0.200	0.080	2,482,151,399,250	0%
	2019		5.000	1.000	1.00	0.200	0.998	13,914,808,125,000	45%
	2020		4.000	1.000	0	0.000	0.990	108,333,281,250	-9%
	2021		5.000	1.000	0	0.000	0.995	98,733,700,680	16%
	2022		5.000	1.000	0	0.000	0.986	59,966,371,170	15%
	2023		5.000	1.000	0	0.200	0.901	22,002,537,570	7%
47	2021	MASB	5.000	0.200	1.00	0.400	0.085	4,406,176,575,000	0%
	2022		6.000	0.167	1.00	0.333	0.765	4,949,097,993,390	0%
	2023		6.000	0.167	1.00	0.333	0.755	5,061,258,854,430	15%



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 4024/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/19/8/2024

Medan, 19/8/2024

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Dengan hormat.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Raisah Noor
NPM : 2105160100
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : keuangan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : Tingkat utang yang lebih tinggi daripada modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan merupakan masalah yang terjadi dalam keputusan pendanaan atau struktur modal yang ada di perusahaan.

Rencana Judul : 1. Pengaruh Efisiensi Penggunaan Aset Dan Manajemen Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan
2. Analisis Rasio Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan
3. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Objek/Lokasi Penelitian : Bursa Efek Indonesia

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya

Pemohon

(Raisah Noor)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 4024/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/19/8/2024

Nama Mahasiswa : Raisah Noor

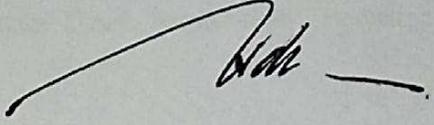
NPM : 2105160100

Program Studi : Manajemen

Konsentrasi : keuangan

Tanggal Pengajuan Judul : 19/8/2024

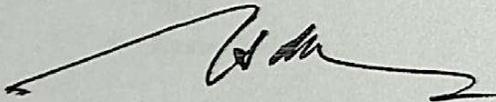
Nama Dosen Pembimbing*) :


Arif Pratama Harpaung, SE, M.Si

Judul Disetujui**)

Pengaruh Board Size, Board Independen, education,
Female Board direction dan institutional ownership
Terdapat Market Performance dan Corporate Growth
Pada perusahaan Perbankan di Indonesia

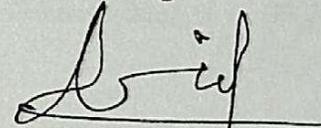
Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Manajemen



(Jasman Sarifuddin Hasibuan, SE., M.Si.)

Medan, 20 - November 2024...

Dosen Pembimbing



(Arif Pratama Harpaung, S.E., M.M)

Keterangan:

*) Diisi oleh Pimpinan Program Studi

**) Diisi oleh Dosen Pembimbing

Setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan/foto dan uploadlah lembaran ke-2 ini pada form online "Upload Pengesahan Judul Skripsi"



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Belum menandatangani surat ini agar distribusi nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Pg/PT/III/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/umsumedan)

PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR MAHASISWA

NOMOR : 270 / TGS / II.3-AU / UMSU-05 / F / 2025

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Tugas Akhir / Jurnal dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Manajemen
Pada Tanggal : 17 Oktober 2024

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Tugas Akhir/ Jurnal Mahasiswa :

Nama : Raisah Noor
N P M : 2105160100
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Manajemen
Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Board Size, Board Independen, Education, Female Board Direction, dan Institutional Ownership Terhadap Market Perfomance dan Corporate Growth Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Dalam Bursa

Dosen Pembimbing : Arif Pratama Marpaung, SE., M.M.

Dengan demikian di izinkan menulis Tugas Akhir / Jurnal dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Tugas Akhir/ Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Tugas Akhir / Jurnal harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkannya Surat Penetapan Dosen Pembimbing Tugas Akhir
3. **Tugas Akhir** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **30 Januari 2026**
4. Revisi Judul.....

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 30 Rajab 1446 H
30 Januari 2025 M



Dekan

Dr. H. JANURI, SE., MM., M.Si., CMA
NIDN : 0109086502

Tembusan :
1. Pertiinggal.





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Walaikum salam dan agar dibuktikan
keberhasilan dan tanggungjawab

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/5K/BAN-PT/Ak.Ppy/PT/III/2024
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id>

feb@umsu.ac.id

[umsumedan](#) [@umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

Nomor : 270 /IL3-AU/UMSU-05/ F / 2025
Lampiran :
Perihal : IZIN RISET PENDAHULUAN

Medan, 30 Rajab 1446 H
30 Januari 2025 M

Kepada Yth.
Bapak / Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Jl.Ir.H.Juanda Baru No.A5 - A6
Di tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan Tugas Akhir yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Raisah Noor
Npm : 2105160100
Jurusan : Manajemen
Semester : VII (Tujuh)

Judul : Pengaruh Board Size, Board Independen, Education, Female Board Direction, dan Institutional Ownership Terhadap Market Performance dan Corporate Growth Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Dalam Bursa.

Email : raisahnoor100@gmail.com

Hp/Wa : 0895 60101 8259

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb



Dekan

Dr. H. JANURI, SE.,MM.,M.Si., CMA.
NIDN : 0109086502

Tembusan :
1. Peringgal



STAF 5



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Raisah Noor
NPM : 2105160100
Dosen Pembimbing : Arif Pratama Marpaung, S.E., M.M.
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Penelitian : Pengaruh Board Size, Board Independen, Education, Female Board Direction, dan Institutional Ownership Terhadap Market Performarncce dan Corporate Growth Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia 2017 – 2023)

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Praktik bagian later belanang Akadiah Gap dan keprakti	28/2024	
Bab 2	teori besar mengenai Corporate Governace & peranmbahan literatur pada bagian kerangka teori	3/12/2024	
Bab 3	Pembentukan sampel perusahaan dari Jales & mendikti akasa frupt	12/12/2024	
Daftar Pustaka	Sesuai dengan APA 7	7/01/2025	
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	Sesuai	15/01/2025	
Persetujuan Seminar Proposal	Disetujui untuk seminar proposal	24/2025/01	

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Jasman Saripuddin Hasibuan, S.E., M.Si.

Medan, 24 Januari 2025

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

Arif Pratama Marpaung, S.E., M.M.



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL JURUSAN MANAJEMEN

Pada hari ini *Kamis, 06 Februari 2025* telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Manajemen menerangkan bahwa :

N a m a : Raisah Noor
N .P.M. : 2105160100
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 24 september 2003
Alamat Rumah : jl. gedung arca no.48
Judul Proposal : Pengaruh Board Size, Board Independen, Education, Female Board Direction dan Institutional Ownership Terhadap Market Performance dan Corporate Growth Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Dalam Bursa Ef.

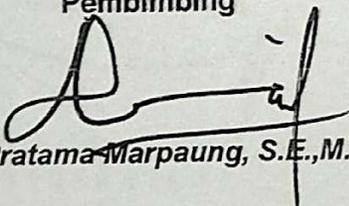
Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul	Tidak ada
Bab I	Tidak ada
Bab II	perubahan pemilikan & sesuaikan peraturan perundangan
Bab III	revisi alat modal & revisi nama perusahaan yang resmi
Lainnya	perhatikan kembali kata pengantar
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

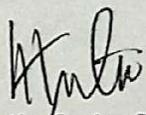
Medan, *Kamis, 06 Februari 2025*

TIM SEMINAR

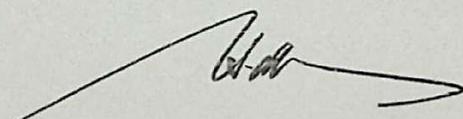
Pembimbing


Arif Pratama Marpaung, S.E., M.M

Pemanding


Dr. Mutia Arda, S.E., M.Si

Ketua Prodi


Jasman Saripuddin, S.E., M.Si



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Manajemen yang diselenggarakan pada hari *Kamis*, *06 Februari 2025* menerangkan bahwa:

Nama : Raisah Noor
N.P.M. : 2105160100
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 24 september 2003
Alamat Rumah : jl. gedung arca no.48
Judul Proposal : Pengaruh Board Size, Board Independen, Education, Female Board Direction dan Institutional Ownership Terhadap Market Perfomance dan Corporate Growth Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Dalam Bursa Ef

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Tugas Akhir / Jurnal Ilmiah dengan pembimbing : *Arif Pratama Marpaung, S.E.,M.M*

Medan, Kamis, 06 Februari 2025

TIM SEMINAR

Pembimbing

Arif Pratama Marpaung, S.E.,M.M

Pemanding

Dr. Mutia Arda, S.E., M.Si

Diketahui / Disetujui,
A.n. Dekan
Wakil Dekan I

Assoc. Prof. Ade Gunawar, S.E., M.Si.
NIDN : 0 1 0 5 0 8 7 6 0 1

Ketua Prodi

Jasman Saripuddin, S.E., M.Si.

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : RAISAH NOOR
NPM : 2105160100
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat “Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing “ dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.

2025

Pembuat Pernyataan


4FAMX010124220 RAISAH NOOR

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAH-PT/Ak.Pj/PT/III/2024
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya

<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [umsuMEDAN](https://www.instagram.com/umsuMEDAN) [umsuMEDAN](https://www.facebook.com/umsuMEDAN) [umsuMEDAN](https://www.youtube.com/channel/UC...) [umsuMEDAN](https://www.tiktok.com/@umsuMEDAN)

Nomor : 1125/II.3-AU/UMSU-05/F/2025
 Lamp. : -
 Hal : MENYELESAIKAN RISET

Medan, 14 Syawal 1446 H
 12 April 2025 M

Kepada Yth.
Bapak / Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
 Di
 Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan Mahasiswa kami akan menyelesaikan Studinya, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan pada Mahasiswa kami melakukan Riset di Perusahaan/ instansi yang Bapak/Ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Tugas Akhir pada Bab IV – V*, dan setelah itu Mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan Surat Keterangan Telah Selesai Riset dari Perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian **Program Studi Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

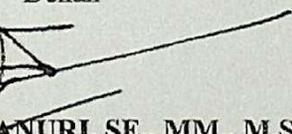
Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : Raisah Noor
 N P M : 21051600100
 Semester : VIII (Delapan)
 Jurusan : Manajemen
 Judul Skripsi : Pengaruh Board Size, Board Independen, Education, Female Board Direction, Dan Institutional Ownership Terhadap Market Perfomance Dan Corporate Growth Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Dalam Bursa Efek Indonesia 2017-2023)

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Dekan

DIHEL JANURI, SE., MM., M.Si., CMA
 NIDN : 0109086502

Tembusan :
 1. Peringgal



STARS

FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00113/BEI.PSR/03-2025
Tanggal : 17 Maret 2025

Kepada Yth. : Dr. H. Januri, SE., MM., M.Si., CMA
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3
Medan

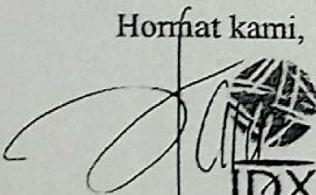
Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Raisah Noor
NIM : 2105160100
Jurusan : Manajemen

Telah menggunakan data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul **“Pengaruh Board Size, Board Independen, Education, Female Board Direction, dan Institusional Ownership Terhadap Market Performance dan Corporate Growth Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Dalam Bursa)”**

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

M. Rintor Nasution
Kepala Kantor

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Raisah Noor
NPM : 2105160100
Tempat dan tanggal lahir : Medan, 24 September 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Gedung Arca No.48
Anak Ke : 1 dari 2 Bersaudara

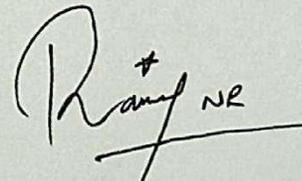
Nama Orang Tua

Nama Ayah : Rudy Iskandar
Nama Ibu : Elvi Yanti
Alamat : Jl. Gedung Arca No.48

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 060826
2. MTS Nurul Islam Indonesia (NII)
3. SMAN6 Medan
4. Tahun 2021-2025, tercatat sebagai Mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, April 2025

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Raisah Noor' with a stylized flourish and the initials 'NR' at the end.

RAISAH NOOR